PENGARUH ANTARA TEKANAN INSTITUSI TERHADAP PENERIMAAN TEKNOLOGI YANG DIMODERASI RESISTENSI TERHADAP PERUBAHAN

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

TRISHA AIDA SYAHPUTRI

H76217069

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRISHA AIDA SYAHPUTRI

NIM : H76217069

Program Studi : Sistem Informasi

Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiasi dalam penulisan skripsi saya yang berjudul "PENGARUH ANTARA TEKANAN INSTITUSI TERHADAP PENERIMAAN TEKNOLOGI YANG DIMODERASI RESISTENSI TERHADAP PERUBAHAN". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 29 September 2021

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

(TRISHA AIDA SYAHPUTRI)

NIM. H76217069

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : TRISHA AIDA SYAHPUTRI

NIM : H76217069

JUDUL : PENGARUH ANTARA TEKANAN INSTITUSI TERHADAP PENERIMAAN TEKNOLOGI YANG DIMODERASI RESISTENSI TERHADAP PERUBAHAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 September 2021

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Yusuf Amrozi, M.MT	Mohammad Khusnu Milad, M. MT
NIP. 197607032008011014	NIP. 197901292014031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi milik Trisha Aida Syahputri ini telah dipertahankan

di depan tim penguji skripsi

di Surabaya, 18 Oktober 2021

Mengesahkan,

Dewan Penguji

Penguji I

Indri Sudanawati Rozas, M. Kom
NIP 198207212014032001

Penguji II

Dwi Rolliawati, MT
NIP 197909272014032001

Penguji III

Yusuf Amrozi, M.MT
NIP 197607032008011014

Penguji IV

Mohammad Khusnu Milad, M. MT
NIP 197901292014031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP 197312272005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: TRISHA AIDA SYAHPUTRI
NIM	: H76217069
Fakultas/Jurusan	: SAINS DAN TEKNOLOGI / SISTEM INFORMASI
E-mail address	: aidatrishas@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH ANTARA TEKANAN INSTITUSI TERHADAP PENERIMAAN
TEKNOLOGI YANG DIMODERASI RESISTENSI TERHADAP PERUBAHAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Oktober 2021

Penulis

(TRISHA AIDA SYAHPUTRI)

ABSTRAK

PENGARUH ANTARA TEKANAN INSTITUSI TERHADAP PENERIMAAN TEKNOLOGI YANG DIMODERASI RESISTENSI TERHADAP PERUBAHAN

Oleh:

Trisha Aida Syahputri

Dalam menerapkan teknologi informasi penting untuk mengetahui bagaimana pengguna menerima sistem tersebut, sehingga penerimaan teknologi mendapat perhatian yang cukup tinggi pada bidang penelitian. Penerimaan teknologi secara logika dimungkinkan akan lebih efektif apabila terdapat tekanan institusi yang mempengaruhinya, dimana tekanan institusi terdiri dari tekanan koersif, mimetik dan normatif. Agar organisasi dapat tetap berkembang dan memperoleh keuntungan, lingkungan organisasi seakan memaksa untuk bergerak lebih kompleks dan kompetitif. Namun dalam praktiknya terciptanya perubahan dari organisasi tidak selalu diterima, atau diistilahkan dengan resistensi terhadap perubahan, dimana pada kenyataannya resistensi terhadap perubahan merupakan faktor yang penting dalam menerima teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tekanan institusi terhadap penerimaan teknologi dan pengaruh moderasi resistensi terhadap perubahan. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap 242 responden. Analisis menggunakan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS dengan hasil tekanan koersif memberikan pengaruh yang tidak signifikan, tekanan mimetik dan normatif memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan lainnya menyatakan bahwa resistensi terhadap perubahan tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan institusi terhadap penerimaan teknologi. Dengan demikian, dapat menjadi kontribusi penelitian bahwa tekanan mimetik dan normatif dapat diterapkan pada penerimaan teknologi.

Kata Kunci: Tekanan Institusi, Penerimaan Teknologi, Resistensi Terhadap Perubahan, Analisis Regresi, Uji Interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL PRESSURE ON TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODERATED BY RESISTANCE TO CHANGE

By:

Trisha Aida Syahputri

In applying information technology, it is important to know how users receive the system, so that technology acceptance gets high enough attention in the field of research. Technology acceptance is logically possible to be more effective if there is institutional pressure that influences it, where institutional pressure consists of coercive, mimetic and normative pressures. In order for the organization to continue to grow and gain profits, the organizational environment seems to force it to move more complex and competitive. But in practice the organizational change is not always accepted, or called as resistance to change, where in fact resistance to change is an important factor in accepting technology. The purpose of this study was to determine the effect of institutional pressure on technology acceptance and the moderating effect of resistance to change. The method used is quantitative by distributing questionnaires to 242 respondents. Analysis using multiple regression with the help of SPSS application with the results of coercive pressure giving no significant effect, mimetic and normative pressure give a significant effect. Another finding states that resistance to change is not able to moderate the effect of institutional pressure on technology acceptance. Thus, it can be a research contribution that mimetic and normative pressures can be applied to technology acceptance.

Keywords: Institutional Pressures, Technology Acceptance, Resistance to Change, Regression Analysis, Moderated Regression Analysis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
LEMBAR PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 6
1.5 Manfaat Penelitian 6
1.6 Sistematika Penulisan 6
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 8
2.2 Landasan Teori 14
2.2.1 Teori Penerimaan Teknologi 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2.2 *Institutional Pressure* 19
2.2.3 Teori *Resistance to Change* 21
2.2.4 SINAU UINSA 22
2.2.5 Teknik Sampling 22
2.2.6 Skala Pengukuran 23
2.2.7 Analisis Regresi Berganda 23
2.3 Integrasi Keislaman 24
BAB III 27
METODOLOGI PENELITIAN 27
3.1 Alur Penelitian 27
3.1.1 Identifikasi Masalah 27
3.1.2 Studi Literatur 28
3.1.3 Penetapan Model Penelitian 28
3.1.4 Perumusan Hipotesis 29
3.1.5 Penentuan Objek dan Subjek Penelitian 31
3.1.6 Penentuan Populasi dan Sampel 32
3.1.7 Penyusunan Kuesioner 34
3.1.8 Pengumpulan Data 40
3.1.9 Analisis Data 40
3.1.10 Interpretasi Hasil Penelitian 43
BAB IV 44
HASIL DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Deskripsi Umum UIN Sunan Ampel Surabaya 44
4.1.1 Sejarah Singkat UIN Sunan Ampel Surabaya 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.2 Fakultas dan Program Studi 44
4.1.3 Daya Dukung Sistem Informasi di UIN Sunan Ampel Surabaya 47
4.2 Deskripsi Responden Penelitian 48
4.3 Hasil Uji Kualitas Data 51
4.3.1 Uji Validitas 51
4.3.2 Uji Reliabilitas 53
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik 53
4.4.1 Uji Normalitas 53
4.4.2 Uji Multikolinieritas 56
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 56
4.5 Hasil Uji Hipotesis 57
4.5.1 Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H1, H2, dan H3 57
4.5.2 Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*) Hipotesis Penelitian H4, H5 dan H6 60
4.5.3 Uji Variabel Dominan Hipotesis Penelitian H7 66
4.5.4 Model Hasil Penelitian 67
4.6 Pembahasan 68
4.6.1 Pengaruh Tekanan Koersif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan 68
4.6.2 Pengaruh Tekanan Mimetik terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan 68
4.6.3 Pengaruh Tekanan Normatif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan 69
4.6.4 Moderasi Resistensi Terhadap Perubahan pada Pengaruh Tekanan Koersif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan 70
4.6.5 Moderasi Resistensi Terhadap Perubahan pada Pengaruh Tekanan Mimetik terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.6.6 Moderasi Resistensi Terhadap Perubahan pada Pengaruh Tekanan Normatif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan 71

4.6.7 Variabel Dominan Tekanan Institusi 72

BAB V 73

PENUTUP 73

5.1 Kesimpulan 73

5.2 Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 8

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Dosen Pada Tahun 2021 32

Tabel 3.2 Jumlah Sample Tiap Fakultas 34

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Tekanan Koersif 35

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Tekanan Mimetik 36

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Tekanan Normatif 37

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian Behavioral Intention to Use 38

Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Resistance to Change 39

Tabel 4.1 Sebaran Data Menurut Jenis Kelamin 49

Tabel 4.2 Sebaran Data Menurut Pendidikan Terakhir 49

Tabel 4.3 Sebaran Data Menurut Fakultas 50

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas 52

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas 53

Tabel 4.6 Hasil Skewness Kurtosis 54

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas 56

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 57

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 57

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan - Uji Statistik F 58

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial - Uji Statistik t 59

Tabel 4.12 Jenis-Jenis Variabel Moderator 61

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Moderasi 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan – Uji Statistik F Moderasi 61

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial - Uji Statistik t Moderasi 62

Tabel 4.16 Nilai Hubungan Moderasi dengan Dependen dan Independen 64

Tabel 4.17 Hasil Uji Variabel Dominan 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Theory of Reasoned Action (TRA) 15

Gambar 2.2 Model Theory of Planned Behavior (TPB)..... 16

Gambar 2.3 Model Technology Acceptance Model (TAM) 17

Gambar 2.4 Model UTAUT..... 17

Gambar 2.5 Model UTAUT2..... 18

Gambar 3.1 Alur Penelitian 27

Gambar 3.2 Model Penelitian 28

Gambar 3.3 Analisis Data 40

Gambar 4.1 Tampilan Data Kuesioner 48

Gambar 4.2 Grafik Probability Plot 55

Gambar 4.3 Model Hasil Penelitian..... 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini tidak dapat dipungkiri bahwa pendayagunaan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat, ditinjau dari fungsinya yang dapat meningkatkan kinerja dengan lebih dimudahkan dan dengan waktu yang dibutuhkan relatif lebih singkat berhasil mendorong organisasi untuk mengimplementasikan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan kinerja dan meningkatkan pelayanan bagi pelanggan. Berbagai jenis teknologi dapat diimplementasikan dalam sebuah organisasi, tergantung pada kegunaan dan tujuan organisasi tersebut. Selaras dengan organisasi pada bidang lain, sejumlah organisasi bidang pendidikan seperti Universitas telah memanfaatkan beberapa sistem informasi dalam meningkatkan kinerja penggunanya, salah satu contohnya adalah sistem informasi akademik. Lembaga pendidikan membutuhkan sistem informasi akademik agar kinerja administrasi dalam perkuliahan dapat berjalan dengan lebih efekif dan data dari kegiatan akademik dapat menjadi lebih terstruktur.

Pada penerapan sejumlah sistem informasi akademik pada sejumlah universitas, penting untuk mengetahui bagaimana pengguna menerima sistem informasi tersebut, untuk itu penerimaan teknologi telah mendapat perhatian yang cukup tinggi pada bidang penelitian. Pada analisis penerimaan teknologi, sejumlah penelitian telah mengkaji dari berbagai konteks, baik dalam konteks teknologi, psikologi, sosial, budaya, politik, organisasional dan lain-lain, sehingga memunculkan berbagai teori mengenai penerimaan teknologi. Pengkajian mengenai organisasi yang dikaitkan dengan teknologi informasi merupakan disiplin ilmu yang berkontribusi untuk mempelajari aspek sosial dan teknik pengorganisasian, keduanya dapat memberi manfaat, bahkan dibutuhkan, untuk mendokumentasikan perubahan yang ada (Orlikowski & Barley, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menganalisis sebuah penerimaan teknologi jika ditinjau dari sisi organisasional membutuhkan cakupan bahasan yang sangat luas, sedangkan penelitian mengenai penerimaan teknologi yang fokus terhadap aspek tekanan institusional dirasa masih belum terlalu banyak dikaji. Penerimaan teknologi oleh individu telah dikaji dari karakteristik individu dan organisasi, studi sebelumnya menyatakan bahwa teori institusional memberikan pengaruh yang kuat terhadap penerimaan teknologi (Bozan et al., 2015). Tekanan institusional merupakan tekanan yang diterima institusi yang berkaitan dengan tiga mekanisme, koersif, mimetik dan normatif (DiMaggio & Powell, 1983). Secara signifikan teori institusional dapat mempengaruhi pemahaman mengenai perubahan organisasi (Choi et al., 2018), dimana dalam hal ini perubahan organisasi diinterpretasikan dengan penerimaan teknologi. Di samping itu, dalam penerimaan teknologi secara logika dimungkinkan akan lebih efektif manakala terdapat tekanan institusi yang mempengaruhinya. Hal tersebut didukung dengan penelitian milik (Darono, 2012) yang menekankan bahwa sistem informasi yang dikaitkan dengan konteks institusional membutuhkan perhatian khusus untuk diteliti.

Pada dasarnya organisasi memiliki tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan keuntungan. Agar dapat tetap berkembang dalam memperoleh keuntungan dan berdaya saing, lingkungan organisasi seakan memaksa organisasi untuk bergerak dengan kompleks dan kompetitif (Grama & Todericiu, 2016). Dalam hal ini, sebuah organisasi harus dapat memikirkan kembali tentang konsep, paradigma dan melakukan perubahan (Gonçalves & Gonçalves, 2012). Namun, dalam praktiknya teciptanya perubahan dari organisasi tidak selalu dapat diterima oleh karyawan. Sementara itu, dalam beberapa penelitian (Pardo Del Val & Martínez Fuentes, 2003; Waddell & Sohal, 1998) menekankan bahwa resistensi terhadap perubahan oleh karyawan menjadi elemen yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan dan mencapai keuntungan dari perubahan sebuah organisasi. Senada dengan penelitian milik (Nov & Ye, 2008), yang menyatakan bahwa salah satu perilaku manusia yang penting dalam penerimaan teknologi adalah *resistance to change*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sinau UINSA (https://sinau.uinsby.ac.id/) merupakan sistem informasi manajemen akademik berbasis website yang ada pada UIN Sunan Ampel Surabaya. Sistem informasi tersebut telah dirilis dan dioperasikan secara keseluruhan kepada mahasiswa dan dosen pada tahun 2020. Dilansir dari website media solidaritas, Abdulla Rofiq selaku Kepala Bagian Akademik UINSA menyatakan bahwa dengan diimplementasikannya sistem informasi akademik yang baru, memberikan sejumlah peningkatan performa dimana di dalam Sinau UINSA terdiri dari banyak fitur yang sebelumnya tidak ada pada SIAKAD UINSA. Diantaranya adalah adanya fitur pendaftaran proposal dan tugas akhir dimana mahasiswa dapat melakukan pendaftaran proposal dan tugas akhir secara *online* pada sistem tersebut ketika sebelumnya jika mahasiswa ingin melakukan pendaftaran proposal dan tugas akhir harus secara manual dengan menghubungi bagian prodi, fitur lain yang dibarukan adalah Sinau UINSA terintegrasi dengan aplikasi lain serta penyesuaian data terhadap Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDikti) sehingga akan lebih memudahkan jika terdapat pelaporan.

Pemerintah telah membuat aturan pada Permenristekdikti Nomor 61 Tahun 2016 Tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Bagian Kedua Pengumpulan Data dari Perguruan Tinggi Pasal 10, dimana tertulis bahwa perguruan tinggi diharuskan melakukan pengumpulan data pada PDDikti secara berkala. Aturan tersebut menuntut sejumlah universitas untuk melakukan pelaporan secara teratur. Dalam rangka mempermudah pelaporan pada PDDikti, UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan bantuan teknologi, yaitu dengan mengintegrasikan sistem akademik yang sebelumnya dioperasikan pada Sinau UINSA. Pada tingkat organisasi, hal ini berkaitan dengan salah satu tekanan institusional yaitu tekanan *coercive* dimana tekanan ini menuntut organisasi untuk berubah dengan disebabkan oleh sebuah aturan dari dimana organisasi tersebut bergantung, dalam hal ini pemerintah (DiMaggio & Powell, 1983). Dengan dintegrasikannya sistem, membuat pengguna harus beralih menggunakan Sinau UINSA. Pada tingkat individu, hal tersebut menimbulkan tekanan *coercive*, dimana tekanan *coercive* dapat hadir pada tingkat individu dalam bentuk komitmen atau tanggung jawab dan dalam rangka dukungan manajemen (Jan et al., 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi pada bidang pendidikan, sejumlah universitas telah mengimplementasikan berbagai sistem informasi dalam rangka memudahkan proses bisnisnya. Sejumlah Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (PTKIN) juga telah berusaha meningkatkan performa teknologi yang digunakan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Bukan hal yang mustahil, jika hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab yang mendorong UIN Sunan Ampel Surabaya dalam meningkatkan performa teknologinya, yaitu agar tetap menjadi universitas yang terdepan. Kondisi ini berkaitan dengan penelitian milik (DiMaggio & Powell, 1983), yang menyatakan bahwa tekanan *mimetic* merupakan tekanan yang dirasakan institusi dalam bentuk peniruan dari organisasi serupa.

Di samping itu, di dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Pasal 60 menyebutkan bahwa kewajiban dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan salah satunya adalah dosen berkewajiban untuk meningkatkan kompetensi sejajar dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara berkelanjutan. Secara tidak langsung, hal tersebut mengartikan bahwa dosen diwajibkan untuk mengerti bagaimana menggunakan teknologi dalam rangka memenuhi tugas keprofesionalannya. Ini berhubungan dengan tekanan *normative* yang merupakan tekanan yang berkaitan dengan profesionalisasi (DiMaggio & Powell, 1983). Selain itu, individu akan cenderung menggunakan teknologi apabila sebagian besar individu lain dalam lingkungan kerjanya menggunakan teknologi tersebut dimana ini berhubungan dengan berkurangnya daya saing (Jan et al., 2012).

Pembaharuan sistem informasi akademik memberikan tampilan yang baru dan berbeda dari sebelumnya, fitur hasil pembaharuan ini mengharuskan pengguna untuk belajar kembali dalam memahami sistem tersebut. Dalam praktiknya, masih terdapat pengguna yang merasa kesulitan dalam mengakses sistem yang telah diperbarui tersebut, namun pengguna harus menggunakan sistem tersebut demi tujuan organisasi tercapai. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan bagi peneliti mengenai pengaruh tekanan institusi terhadap penerimaan teknologi. Seiring dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diimplementasikannya sistem tersebut, terkadang pengguna memiliki sifat tidak ingin untuk berubah, maka diberikan moderasi *resistance to change*.

Dari uraian dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh *institutional pressure* terhadap penerimaan teknologi dengan dimoderasi oleh *resistance to change*. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian Sistem Informasi Akademik Sinau di UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai perubahan dari sistem informasi akademik yang sebelumnya dioperasikan, dan khususnya penelitian ini ditujukan pada dosen sebagai pengguna sistem informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang yang dikemukakan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah:

1. Bagaimana pengaruh *institutional pressure* terhadap penerimaan teknologi pada Sistem Informasi Akademik Sinau di UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh moderasi *resistance to change* pada *institutional pressure* terhadap penerimaan teknologi pada Sistem Informasi Akademik Sinau di UIN Sunan Ampel Surabaya?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ditulis sehingga pokok masalah tidak melebar dan tujuan penelitian akan tercapai dengan lebih terarah. Penelitian ini dibatasi masalah:

1. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada website https://sinau.uinsby.ac.id/.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel dosen aktif pada UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dengan taraf signifikansi 5%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *institutional pressure* terhadap penerimaan teknologi pada Sistem Informasi Akademik Sinau di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui moderasi *resistance to change* pada pengaruh *institutional pressure* terhadap penerimaan teknologi pada Sistem Informasi Akademik Sinau di UIN Sunan Ampel.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperluas khazanah penelitian yang menghubungkan implementasi teori institusi dan teori penerimaan teknologi dalam konteks manajemen perubahan.
2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi instansi sejauh mana efektivitas tekanan institusi dalam mendorong penerimaan teknologi, serta adanya kemungkinan penolakan terhadap penggunaan teknologi baru tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pengerjaan skripsi ini sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi 5 (lima bab), yang diuraikan sebagaimana berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Bab Pendahuluan di dalamnya membahas latar belakang, perumusan masalah, batas masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Pada Tinjauan Pustaka di dalamnya membahas penelitian terdahulu, tinjauan pustaka atau landasan teori yang mendukung penelitian ini dan integrasi keislaman dengan penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

   Pada Metodologi Penelitian di dalamnya membahas tahapan dari jalannya penelitian dan kerangka konseptual.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

   Bab Hasil dan Pembahasan di dalamnya berisi uraian hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V PENUTUP

   Bab Penutup di dalamnya berisi kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti dan saran yang diharapkan bisa bermanfaat untuk kemajuan dan perbaikan penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dengan disusunnya laporan penelitian ini, penulis didasarkan penelitian terdahulu untuk mendukung dilakukannya penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dianggap berhubungan dengan penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode	Hasil
1.	The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields (DiMaggio & Powell, 1983)	Penelitian teori dengan membangun hipotesis berdasarkan asumsi cateris paribus, khususnya yang berkaitan dengan ukuran, teknologi, dan sumber daya eksternal.	Mengajukan tiga perubahan isomorfis yaitu tekanan koersif (berhubungan dengan aturan pemerintah), tekanan mimetik (berhubungan dengan mencontohkan organisasi dengan organisasi lain) dan tekanan normatif (berhubungan dengan profesionalisasi).
2.	SME Adoption of IT: The Case of Electronic Trading Systems (Khalifa & Davison, 2006)	Penelitian kuantitatif yang menganalisis data dengan metode PLS, sedangkan metode yang digunakan untuk perolehan data menggunakan dua tahap, pencarian kepercayaan dan survei mengenai niat dan kepercayaan.	Seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, *perceived desirability*, *coercive pressure (coersif)* dan *perceived feasibility* memiliki efek yang terkuat dalam *intent to adopt* ETS.
3.	The Adoption of Internet Banking: An Institutional	Perolehan data menggunakan metode survei	Tekanan normative dan coercive berpengaruh signifikan pada attitude dan adoption, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Theory Perspective (Shi et al., 2008)	terhadap 124 responden, dan metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan SEM-PLS.	mimetic tidak mempengaruhi attitude dan adoption. Attitude memainkan peran mediasi antara normative, coercive dan mimetic terhadap adoption.
4	Hubungan Kepuasan Kerja Dan Need For Achievement Dengan Kecenderungan Resistance to Change Pada Dosen UNDIP Semarang (Prihatsanti, 2010)	Penelitian kuantitatif dengan 224 responden pada dosen Universitas Diponegoro, dan menganalisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 yang dianalisis menggunakan regresi berganda.	Semakin tinggi kepuasan kerja dan *need for achievement* akan menimbulkan resistance to change yang semakin rendah, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepuasan kerja dan need for achievement semakin tinggi resistance to change.
5.	An Institutional Perspective on The Adoption of Green IS & IT. (Chen et al., 2011)	Menggunakan metode PLS (Partial Least Square) dengan survei pada 75 organisasi.	Tekanan mimetik dan tekanan koersif mendorong organisasi dalam mengadopsi *green* IS & IT secara signifikan.
6.	The adoption of e-learning: An institutional theory perspective (Jan et al., 2012)	Metode pengambilan data yang digunakan adalah survei dengan metode pengambilan sampel convenient dan snowball sampling sebanyak 200 kuesioner. Analisis data menggunakan PLS	Normative dan Mimetic berpengaruh signifikan terhadap Attitude dan Intention, tetapi Coercive tidak berpengaruh signifikan. Attitude memediasi Normative dan Mimetic terhadap Intention.
7.	Resistance to Change (Studi Deskriptif Pada Perubahan Peraturan di PT. Mitra Sentosa	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan melakukan pengambilan data menggunakan skala resistance to change	Tingkat resistance to change pada pegawai perusahaan cenderung rendah. Responden dengan resistensi yang tinggi sejumlah 23%, dengan resistensi rendah sejumlah 75% dan resistensi sangat rendah sejumlah 2%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Plastik Industri Semarang) (Hendarto & Prihastuty, 2014)	pada 100 responden pengawai perusahaan PT. Mitra Sentosa Plastik Industri dan melakukan analisis dengan statistik deskriptif.	Aspek yang paling mempengaruhi rendahnya resistance to change adalah short term focus.
8.	Tinjauan Interpretatif Terhadap Aspek-Aspek Institusional dalam Implementasi Layanan Elektronik: Studi Kasus PT. XYZ (Darono et al., 2013)	Penelitian kualitatif dengan studi literatur, studi dokumen mengenai perusahaan, wawancara dan observasi.	Respon organisasi dalam isomorfisme dipengaruhi oleh tekanan institusional dan dampak bisnisnya dari organisasi, organisasi mengalami isomorfisme dan kemudian organisasi memutuskan untuk membangun sistem elektronik untuk menghadapi tekanan institusional yang dialami.
9.	Pengaruh Resistance to Change Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Swasta X Di Jakarta) (Nindyati, 2014)	Penelitian kuantitatif dengan menyebar kuesioner terhadap 31 responden untuk uji coba kuesioner dan 70 responden untuk studi lapangan. Analisis menggunakan korelasi dan regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukan Resistance to Change berkorelasi negatif dengan prestasi akademik. Dari keempat aspek, hanya emotional reaction yang memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.
10.	Social Influence on Health IT Adoption Patterns of the Elderly: An Institutional Theory Based Use Behavior Approach (Bozan et al., 2015)	Penelitian kuantitatif yang dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner pada 117 responden. Analisis data menggunakan PLS.	Tekanan koersif dan mimetik mempengaruhi use behavior secara signifikan. Sedangkan, tekanan normatif tidak signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Analisis Pengaruh Faktor Institusional Terhadap Minat Adopsi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah. (Khubiyati & Arifin, 2016)	Penelitian metode kuantitatif. Perolehan data primer dengan kuesioner yang diberikan secara langsung, teknik analisis menggunakan regresi linear berganda.	Teknanan mimetik, koersif, dan normatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minnat adopsi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan kompleksitas sistem sebagai variabel moderasi, memperkuat pengaruh dari tekana mimetik terhadap adopsi SIAKD.
12.	Kajian Resistance to Change Dan Perceived Organizational Support (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Swasta di Bandung) (Nindyati, 2016)	Penelitian kuantitatif dengan 70 responden bagian marketing dan collection, pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Semakin tinggi perasaan karyawan dalam perceived organizational support (POS) semakin rendah resistance to change yang dialami karyawan. Sehingga POS berperan pada resistance to change.
13.	Analisis Tekanan Isomorfis pada Organisasi SMA/SMK dalam Adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (Nurchim, 2016)	Penelitian kualitatif dengan wawancara dengan metode *snowball* pada manajemen sekolah. Analisis data dilakukan dengan evaluasi data dengan melihat keterkaitan data dengan teori mengenai tekanan institusional, kemudian mengelompokkan hasil wawancara pada tiga tekanan institusional.	Tekanan koersif terjadi dalam bentuk aturan pemerintah dan dinas, normatif studi banding sekolah kompetitor, mimetik mengikuti tren teknologi. Selain itu terjadi pada individu seperti tekanan koersif pada guru dalam bentuk aturan kepala sekolah dan normatif dalam bentuk mengikuti pelatihan.
14.	Analisis Relasi Teknologi, Institusi dan Agensi Dalam	Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data primer didapatkan	Terjadinya transformasi pelayanan publik bukan hanya dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, tetapi bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Transformasi Pelayanan Publik di Jakarta (Yani, 2017)	dari wawancara dan observasi terhadap Kelurahan Galur. Data sekunder dengan bagian Jakarta Smart City.	teknologi tersebut terinstitusionalisasi dengan baik dengan syarat institusi juga harus mempertimbangkan hubungan agen dengan lingkungan institusional.
15.	The Degree of E-Business Entrepreneurship And Longterm Sustainability: An Institutional Perspective (Al Omoush et al., 2018)	Penelitian kuantitatif, data didapatkan menyebar kuesioner pada 41 perusahaan manufaktur dengan 328 responden. Analisis data dengan SEM menggunakan aplikasi EQS.	Coercive Pressures, Mimetic Pressures dan Normative Pressures berpengaruh signifikan terhadap The Degree of E-Business Enterpreneurship, dan The Degree of E-business Enterpreneurship dan Actual Usage berpengaruh langsung terhadap Long-term Sustainability.
16.	Investigating The Adoption of Big Data Analytics In Healthcare: The Moderating Role of Resistance to Change (Shahbaz et al., 2019)	Penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan survey kepada 224 responden dan analisis data menggunakan adalah dengan SEM dan menggunakan tools bantuan yaitu AMOS v21	Peceived Usefulness, Perceived Ease to Use dan Task-Technology Fit meningkatkan Behavioral Intention to Use BDA yang mengarah pada Actual Use of BDA. Perceived Trust dan Perceived Security berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention to Use BDA, Resistance to change memoderasi secara negatif hubungan antara Behavioral Intention to Use BDA dengan Actual Use of BDA.
17.	How Institutional Pressures And Systems Characteristics Shape Customer Acceptance of Smart Product-service Systems. (Kropp & Totzek, 2020)	Menggunakan metode analisis regresi untuk uji hipotesis dan menggunakan moderated regression analysis untuk variabel moderasinya. Pengambilan data menggunakan survey.	Tekanan normatif meningkatkan minat pengguna menggunakan smart PSSs ketika customer merasakan Relative Advantage from PSSs, memberikan efek non-linear. Tekanan mimetik mempengaruhi minat pengguna menggunakan smart PSSs, memberikan efek non-linear untuk Customer output-oriented PSSs.
18.	Moderating Effects of Gender	Penelitian kuantitatif yang	Self efficacy adalah prediktor yang kuat pada Intention to use big

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	and Resistance to Change on the Adoption of Bigs Data Analytics in Healthcare (Shahbaz et al., 2020)	dilakukan dengan menyebar kuesioner pada 283 responden dan menganalisis data menggunakan SEM.	data analytics begitu juga dengan kegunaan yang dirasakan dan kemudahan yang dirasakan. Resistensi terhadap perubahan memperlemah hubungan minat menggunakan *big data analytics* terhadap Actual use of big data analytics. Kemudian karyawan laki-laki lebih dominan daripada perempuan dalam intention to use BDA.
19.	Resistance to Change Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul Yang Mengikuti Perkuliahan Online (Mariyanti & Widiastuti, 2020)	Penelitian kuantitatif deskriptif pada 87 responden dengan kriteria pernah mengikuti kuliah offline dan online dalam satu semester.	Hasil didominasi oleh mahasiswa yang resistance to change rendah (61%), sehingga berarti bahwa lebih banyak mahasiswa yang menerima adanya perubahan dalam pembelajaran online.
20.	Resistance to Change: Penolakan Masyarakat Terhadap Rencana Pelaksanaan Pilkades Berbasis E-Voting di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Hidayat, 2020)	Penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara atau tertulis dengan fokus pelaksanaan pilkades e-voting terhadap tokoh masyarakat. Melakukan wawancara dan studi literatur untuk memperoleh data primer dan sekunder.	Penyebab resistensi terhadap perubahan menurut alasan obyektif adalah pemikiran perubahan sistem pemilihan bukan hal mudah untuk dilakukan, kecemasan akan kehilangan pendapatan, kerahasiaan pemilihan, biaya tinggi, dan kehilangan kekuasaan. Menurut alasan subyektif adalah cemas akan kegagalan pelaksanaan, merusak nilai budaya, minimnya kepercayaan sistem e-voting.

Dari uraian penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan pada Tabel 2.1, diawali oleh penelitian milik (DiMaggio & Powell, 1983) sebagai awalan dari teori tekanan institusional. Selanjutnya penelitian terdahulu didominasi dengan kajian yang berfokus pada pengaruh antara teori tekanan institusional terhadap adopsi teknologi (Al Omoush et al., 2018; Bozan et al., 2015; Chen et al., 2011; Darono et al., 2013; Jan et al., 2012;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalifa & Davison, 2006; Nurchim, 2016; Shi et al., 2008; Yani, 2017), kemudian dengan semakin adanya pembaruan dalam penelitian, terdapat penelitian yang menggunakan kompleksitas sistem (Khubiyati & Arifin, 2016) atau keuntungan relatif sebagai moderasi tekanan institusional terdahap pengadopsian teknologi (Kropp & Totzek, 2020), setelah itu terdapat penelitian yang menggunakan *resistance to change* sebagai variabel moderasi dalam mengadopsi teknologi namun tanpa menggunakan tekanan institusional sebagai variabel pengaruh (Shahbaz et al., 2019, 2020) dan analisis penelitian mengenai *resistance to change* yang terjadi pada masyarakat (Hendarto & Prihastuty, 2014; Hidayat, 2020; Mariyanti & Widiastuti, 2020; Nindyati, 2014, 2016; Prihatsanti, 2010). Sehingga, untuk menciptakan kebaruan penelitian, maka peneliti memposisikan penelitian ini pada menganalisis pengaruh *institutional pressure* dimana di dalamnya terdiri dari tekanan koersif, mimetik dan normatif terhadap penerimaan teknologi dengan dimoderasi oleh *resistance to change*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Penerimaan Teknologi

Sejak tahun 1970, studi mengenai adopsi, penerimaan dan penggunaan teknologi dan sistem informasi telah dipelajari sebagai persyaratan dalam memanfaatkan dan merealisasikan teknologi (Momani et al., 2017). Penerimaan teknologi merupakan keinginan pengguna dalam memakai teknologi untuk mendukung pekerjaan yang dimiliki pengguna tersebut (Teo, 2011b).

Pada dasarnya, model penerimaan teknologi merupakan hasil perluasan dari model penerimaan teknologi lain. Tujuan dari masing-masing model penerimaan teknologi adalah untuk mengukur seberapa pengguna menerima dan merasa puas dengan teknologi tersebut, namun dari perspektif yang berbeda-beda (Momani et al., 2017). Dengan didapatkannya informasi mengenai bagaimana pengguna menerima sebuah teknologi, dapat dijadikan landasan bagi organisasi dalam mengimplementasikan teknologi. Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, para peneliti terdahulu berusaha menghasilkan teori-teori dari berbagai sudut pandang. Berikut beberapa contoh dari teori terkait dengan penerimaan teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzein pada tahun 1975. Teori ini merupakan teori yang dikembangkan dari bidang psikologi-sosial (Momani et al., 2017). Pada dasarnya, teori ini merupakan teori yang berisi tentang perilaku manusia secara umum, tidak dibentuk untuk suatu perilaku atau teknologi tertentu (Momani et al., 2017). Model ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu *attitudes* (bagaimana seseorang suka ataupun terhadap sebuah perilaku), *subjective norms* (*social influence*) dan *intention* (keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu) (Taherdoost, 2018). Pada model TRA, perilaku seseorang dapat diukur dengan '*intention*' atau niat dalam melaksanakan suatu aktifitas tertentu, sedangkan niat dapat diukur dari '*atitude toward behavior*' dan '*subjective norm*s' (Khan & Qudrat-Ullah, 2021). Pada Gambar 2.1 disajikan bentuk model dari TRA.

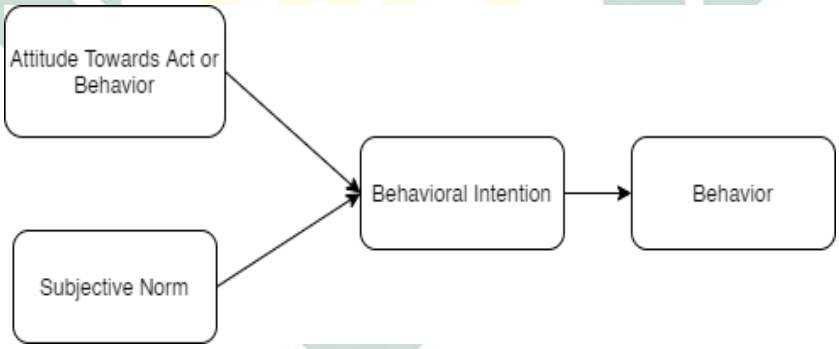

Gambar 2.1 Model Theory of Reasoned Action (TRA)

b. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan hasil pengembangan dari model TRA yang dikemukakan oleh Ajzei n pada tahun 1985, hal ini ditandai dengan teori ini yang menggunakan keempat variabel yang ada pada teori TRA. Teori ini menambahkan satu variabel baru yang disebut dengan *perceived behavioral control*. Maka, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *behavioral intention*, yaitu *attitude towards act or behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. Pada penelitiannya, (Momani et al., 2017) menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa teori ini telah dapat diterapkan dalam menganalisis penerimaan pengguna dan penggunaan teknologi. Pada Gambar 2.2 dipresentasikan model dari TPB.

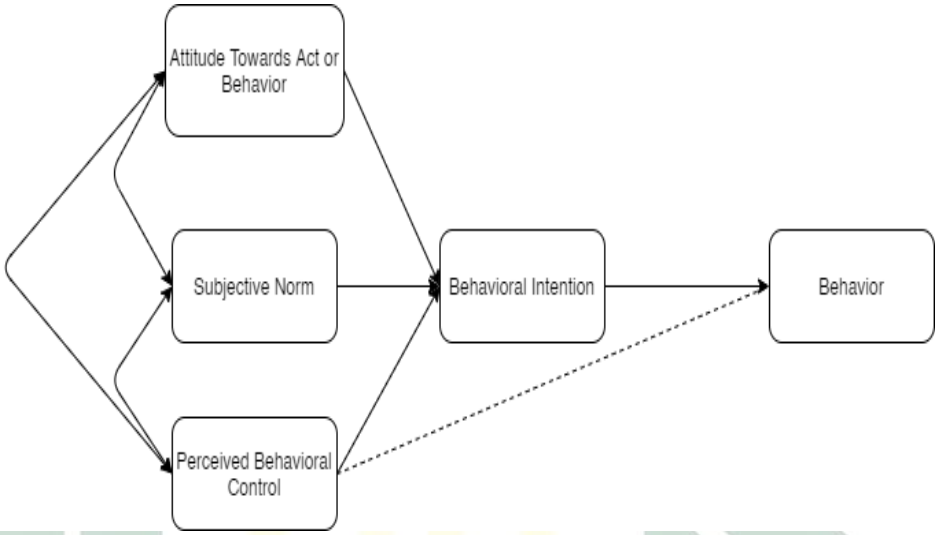

Gambar 2.2 Model Theory of Planned Behavior (TPB)

c. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori penerimaan teknologi TAM merupakan pengembangan dari model TRA (*Theory of Reasoned Action)*. Teori ini dikemukakan oleh Davis tahun 1986. Pada teori penerimaan TAM, Davis menghilangkan konstruk *behavioral intention* dan menggantinya dengan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, namun untuk konstruk *subjective norms* milik TRA tidak dimasukkan. TAM melalui tiga fase pada pengembangannya, yaitu fase adopsi, validasi dan ekstensi. Pada fase adopsi dilakukan dengan cara menguji dan mengadopsi pada beberapa sistem informasi, pada fase validasi peneliti terdahulu menyatakan bahwa teori TAM menggunakan pengukuran perilaku penerimaan pengguna pada berbagai teknologi dan pada fase ekstensi banyak penelitian yang menambahkan variabel baru dan meneliti hubungan antara variabel TAM (Momani et al., 2017). Model struktur dari TAM disajikan pada Gambar 2.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

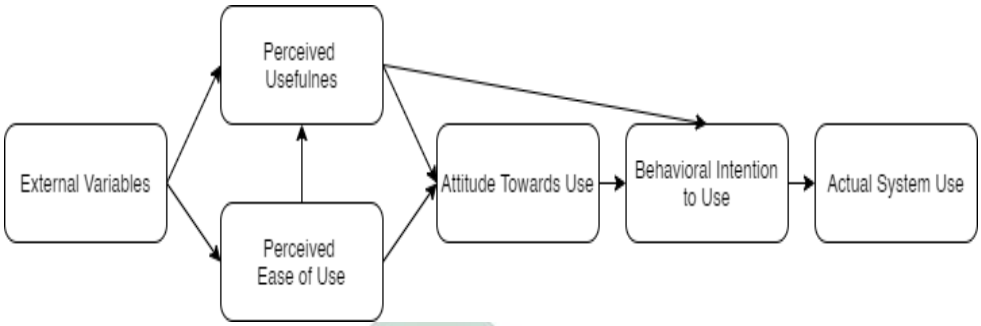

Gambar 2.3 Model Technology Acceptance Model (TAM)

d. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Teori UTAUT dikemukakan oleh Venkatesh pada tahun 2003. Teori ini berasal dari perbandingan dari delapan teori yang telah dikemukakan, teori itu adalah TAM, TRA, gabungan dari TAM dan TPB, TPB, MPCU, DOI, MM dan SCT dimana delapan model tersebut membahas dari berbagai sudut pandang, sosiologi, psikologi dan komunikasi (Taherdoost, 2018). Pada teori ini memiliki faktor utama yaitu *performance expectancy*, *efort expectancy*, *social influence* dan *fascilitating condition* pada *behavioural condition* dan *use behaviour* dan kemudian dimoderasi oleh *gender*, *age*, *experience* dan *voluntarines of use*. Model dari UTAUT akan disajikan pada Gambar 2.4.

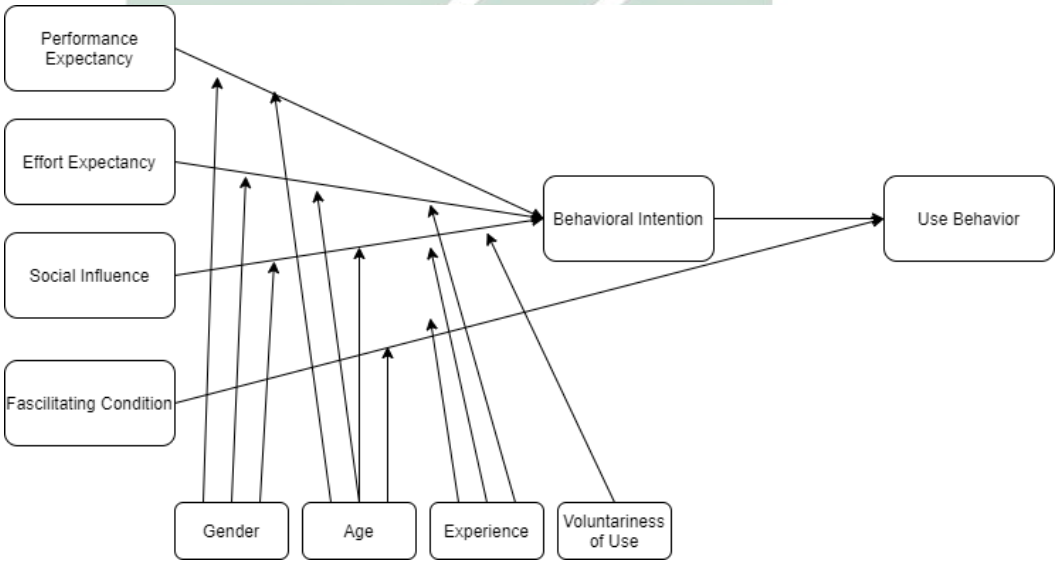

Gambar 2.4 Model UTAUT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* 2 (UTAUT2)

Pada tahun 2012 Venkatesh bersama Thong dan Xu memperbarui teori UTAUT. Teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu UTAUT, dengan menambahkan beberapa variabel seperti halnya *hedonic motivation*, *price value* dan *habit*. Selain itu, pada model ini juga menghilangkan variabel moderasi *voluntariness of use*. Terjadinya perubahan pada UTAUT2 disebabkan karena model MPCU, UTAUT, TAM, TAM2 dan TAM3 dirumuskan untuk konteks organisasi dan bisnis, sedangkan UTAUT2 untuk memprediksi perilaku konsumen dalam konteks telepon seluler. Model dari UTAUT2 divisualisasikan pada Gambar 2.5.

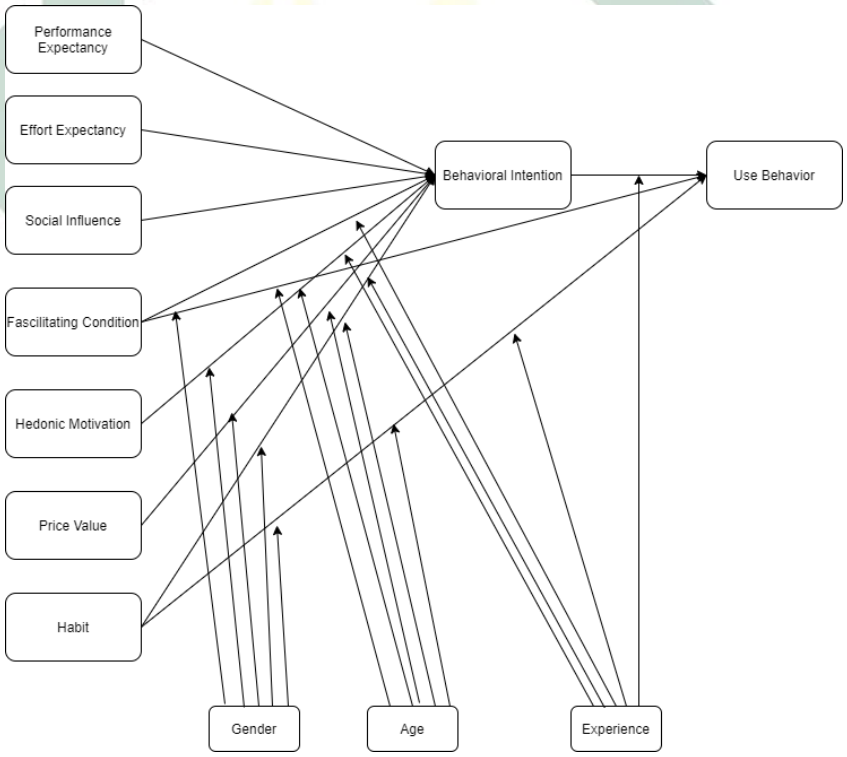

Gambar 2.5 Model UTAUT2

Berdasarkan model penelitian yang telah dipaparkan, *behavioral intention to use* dianggap dapat mewakili pengukuran penerimaan teknologi, karena beberapa model terkait penerimaan teknologi mayoritas menggunakan *behavioral intention to use*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen). Di samping itu, beberapa penelitian telah menggunakan *behavioral intention to use* sebagai variabel yang mewakili penerimaan teknologi seperti halnya penelitian milik (Chau & Hu, 2001). Hal tersebut dikuatkan pada penelitian milik (Agarwal & Prasad, 1999), dimana menyatakan bahwa *intention* dirasa lebih tepat dalam mengukur penerimaan pengguna dibandingkan dengan *actual use* untuk penelitian survey, karena data yang didapatkan diukur dalam waktu yang bersamaan dengan keyakinan.

2.2.2 *Institutional Pressure*

Dalam penelitiannya DiMaggio dan Powell membagi isomorfisme menjadi dua jenis, yaitu kompetitif dan institusional (DiMaggio & Powell, 1983). Teori institutional atau teori kelembagaan menjelaskan tentang perilaku dan tidakan dari sebuah organisasi (Latif et al., 2020). Institusi di luar organisasi juga mempengaruhi bagaimana organisasi tersebut mengambil keputusan dan perilaku organisasi (Zahra, 2013) karena persaingan organisasi tidak hanya sebatas meraih sumber daya dan pelanggan, tetapi organisasi juga bersaing dalam meraih kekuatan politik, legitimasi institusi, juga kekuatan sosial dan ekonomi (DiMaggio & Powell, 1983). Lebih lanjut tekanan institusi dibagi menjadi tiga mekanisme, *coercive*, *mimetic* dan *normative* yang akan dijelaskan berikut ini:

a. *Coercive Pressure*

   Coercive pressure atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan tekanan koersif ada disebabkan oleh tekanan informal maupun formal yang diterima sebuah organisasi yang bergantung pada organisasi lain, atau tekanan dari harapan kultural masyarakat dimana organisasi tersebut ada (DiMaggio & Powell, 1983). Tekanan koersif juga dapat berupa tekanan yang kuat dari stakeholder seperti dalam bentuk peraturan, regulasi, sanksi dan hukuman (Latif et al., 2020). Dalam beberapa kondisi, sebuah organisasi dapat berubah disebabkan karena aturan dari pemerintah (Khubiyati & Arifin, 2016), yang berarti tekanan koersif dapat menuntut perubahan organisasi karena aturan atau undang-undang dari pemerintah. Dalam kondisi lain, di luar arena pemerintahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standard operating procedure dan aturan dari sebuah organisasi dapat diterapkan secara langsung pada organisasi yang sesuai dengan strukturnya (DiMaggio & Powell, 1983). Dalam hal ini sebagai contoh anak perusahaan yang patuh terhadap aturan dan mekanisme dari perusahaan induknya. Selain itu, tekanan koersif tidak hanya dapat dirasakan oleh organisasi, tetapi pada tingkat individu tekanan koersif juga dapat hadir dalam bentuk dukungan manajemen dan komitmen (Jan et al., 2012).

b. *Mimetic Pressure*

Tekanan mimetik pada dasarnya dihasilkan dari ketidakpastian. Berangkat dari ketidakpastian tersebut memacu terjadinya peniruan, ketika munculnya ketidakjelasan tujuan atau ketika ketidakpastian tumbuh pada lingkungan, sebuah organisasi dapat meniru dari organisasi lain (DiMaggio & Powell, 1983). Tekanan mimetik pada umumnya dihubungkan dengan kesetaraan struktural para kompetitor, tekanan mimetik menyatakan pentingnya meniru praktik kompetitor, sehingga memacu sebuah organisasi untuk menyesuaikan diri dengan pelaksanaan industri kompetitor (Khalifa & Davison, 2006). Karena pada dasarnya, sebuah organisasi cenderung akan meniru organisasi serupa yang dianggap lebih sukses (DiMaggio & Powell, 1983). Semakin banyak pekerja atau semakin banyak pelanggan sebuah organisasi, semakin tinggi tekanan organisasi dalam memberikan layanan yang diberikan oleh organisasi lain. Hal ini berarti semakin kompeten pekerja atau semakin luas jangkauan pelanggan, dapat memberikan kekuatan tekanan mimetik yang semakin tinggi.

c. *Normative Pressure*

Pada dasarnya, tekanan normatif merupakan tekanan yang diterima dimana berhubungan dengan profesionalisasi (DiMaggio & Powell, 1983). Tekanan normatif hadir dari ekspektasi profesional mengenai bagaimana pekerjaan harus dilakukan (Al Omoush et al., 2018). Tekanan normatif datang dari supplier, pelanggan, asosiasi layaknya perkumpulan pekerja perusahaan, media dan entitas sosial lainnya (Latif et al., 2020). Aturan yang ada pada tekanan normatif ini didapatkan dari pendidikan dan pelatihan pengetahuan formal pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek yang berhubungan dengan aturan normatif tersebut (Astutiningrum et al., 2017).

2.2.3 Teori *Resistance to Change*

Resistance to change diinterpretasikan dengan apapun yang bertentangan dengan perubahan terhadap keadaan tertentu, perilaku resistensi merupakan reaksi yang lazim terhadap perubahan (Grama & Todericiu, 2016). Senada dengan penelitian milik (Jain et al., 2018), pada penelitiannya mendeskripsikan resistensi terhadap perubahan dengan seseorang yang tidak mau melakukan penyesuaian pada bidang tertentu, biasanya atas anjuran atau aturan dari figur otoritas, manajer senior atau penasihat karena sebuah alasan tertentu. Menurut (Cornescu & Adam, 2016) resistensi terhadap perubahan didefinisikan dengan reaksi terhadap dampak dari perubahan yang tidak diinginkan, reaksi ini merupakan reaksi yang berbentuk kecemasan.

Setiap individu tingkatan resistensinya dapat ditentukan dengan bagaimana mereka menilai perubahan tersebut, apakah baik atau buruk, juga dapat ditentukan dari bagaimana ekspektasi mereka terhadap perubahan tersebut (Gonçalves & Gonçalves, 2012). Pada penelitiannya, (Gonçalves & Gonçalves, 2012) menyatakan faktor-faktor yang menjadi penyebab individu menolak terhadap adanya perubahan adalah rasa puas akan diri sendiri, rasa takut dalam menghadapi hal yang baru, rasa cemas terhadap hal yang belum diketahui, rasa takut akan kehilangan kekuasaan, kurangnya informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari perubahan tersebut dan kurangnya informasi mengenai perubahan yang ada pada lingkungan dalam maupun luar.

Berbagai peneliti telah mendeskripsikan berbagai alasan resistensi terhadap perubahan, diantaranya disebabkan oleh rasa tidak aman yang dirasakan (Grama & Todericiu, 2016). Tidak jauh berbeda, penelitian lain menyebutkan alasan lain terhadap penolakan pada perubahan, diantaranya kepentingan pribadi parokial dimana pengguna melakukan penolakan untuk mempertahankan sesuatu yang berharga miliknya, kesalahpahaman dan rendahnya kepercayaan dimana pengguna sangat minim mendapatkan informasi terkait manfaat dan keuntungan sehingga tumbuhnya kesalahpahaman, penilaian yang berbeda dimana pengguna melihat manfaat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan, rendahnya toleransi untuk perubahan dimana pengguna merasa takut tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan terhadap perubahanan, usaha yang ditingkatkan dimana pengguna harus meningkatkan usahanya dalam melaksanakan pekerjaan setelah adanya perubahan (Shang & Su, 2004).

2.2.4 SINAU UINSA

Sinau UINSA merupakan Sistem Informasi Akademik berbasis website milik UIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan hasil peningkatan performa dari sistem informasi akademik yang sebelumnya dioperasikan (SIAKAD UINSA). Pengguna Sistem Informasi Akademik Sinau UINSA dapat mengakses website melalui alamat https://sinau.uinsby.ac.id/ dan website tersebut resmi dioperasikan pada dosen dan mahasiswa pada tahun 2020. Dengan diintegrasikannya Sinau UINSA dari sistem informasi yang sebelumnya dioperasikan, memberikan beberapa peningkatan performa, seperti halnya pendaftaran seminar proposal skripsi dan sidang skripsi yang dilakukan secara dalam jaringan (*online)*, pendaftaran kerja praktik, pembayaran UKT yang dapat dibayar melalui berbagai macam cara dengan bantuan *virtual account*, dan beberapa fitur baru lainnya.

2.2.5 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel (Sugiyono, 2013). Pada dasarnya, teknik sampling dibagi menjadi dua, *probability sampling* dan *non-probability sampling* yang kemudian akan didefinisikan sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2013).

a. *Probability Sampling*

   Probability sampling merupakan teknik sampling yang setiap populasinya memiliki peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dijadikan sebagai sampel. *Probability sampling* terdiri dari beberapa jenis.

   1) *Simple Random Sampling*
   2) *Proportionate Stratified Random Sampling*
   3) *Disproportionate Stratified Random Sampling*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Cluster Sampling (Area Sampling)*

b. *Non Probability Sampling*

1) *Sampling Sistematis*
2) *Sampling Kuota*
3) *Sampling Insidental*
4) *Sampling Purposive*
5) *Sampling Jenuh*
6) *Snowball Sampling*

2.2.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan proses dimana menentukan angka untuk menggambarkan sebuah karakteristik sesuai dengan aturan yang ada (Ghozali, 2018). Skala pengukuran data terdiri dari empat jenis, sebagaimana berikut:

a. Skala Nominal

Skala nominal berbentuk kategori atau kelompok dari suatu subyek, seperti halnya jenis kelamin.

b. Skala Ordinal

Skala ordinal berbentuk kategori dalam kelompok dengan ranking di dalamnya, seperti halnya skala likert.

c. Skala Interval

Skala interval berbentuk kategori dalam kelompok dengan ranking dan nilai di dalamnya. Pada skala interval, jarak antara skala dibuat konstan.

d. Skala Rasio

Skala rasio merupakan skala interval yang memiliki nilai dasar dan tidak dapat dirubah, seperti halnya usia yang memiliki nilai dasar 0.

2.2.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan analisis yang memiliki tujaun untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) (Sujarweni, 2014). Dalam uji analisis regresi, terdiri dari dua jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini merupakan analisis regresi dimana di dalamnya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Model persamaan dari analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX + e \quad (1)$$

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi dimana di dalamnya terdiri dari satu variabel bebas dan jumlah variabel terikat yang lebih dari satu. Model persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + \ldots + e \quad (2)$$

2.3 Integrasi Keislaman

Sebagai umat islam, segala hal yang ada di bumi ini berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Termasuk halnya ilmu terkait teknologi. Integrasi keislaman pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap salah satu narasumber yang memiliki pengetahuan lebih mengenai Al-Quran dan hadist yaitu Ustadz Abdul Haris, M.Pd.I selaku dosen agama pada Universitas Dinamika Surabaya. Proses wawancara dilakukan melalui dalam jaringan dengan bantuan aplikasi WhatsApp sebagai alat berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menegaskan terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang berkorelasi dengan teknologi, diantaranya QS. Al-Jasiyah Ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir." (QS. Al-Jasiyah:13).

Dalam wawancara, Ustadz Abdul Haris menjelaskan bahwa teknologi tidak pernah lepas dari iman, IPTEK dan amal. Pada iman, didefinisikan sebagai keyakinan vertikal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap sang pencipta (spiritual), IPTEK didefinisikan sebagai kognisi yang harus dituntut agar menjadi cerdas (rasional) dan amal yang didefinisikan sebagai dampak dari ilmu sehingga sebuah membentuk perilaku.

Ayat ke-dua yang dirasa berkorelasi dengan penelitian ini oleh Ustadz Abdul Haris adalah QS. Ar-Rahman Ayat 33 yang berbunyi:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يٰ
فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: “Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).” (Q.S. Ar-Rahman: 33).

Ayat tersebut menjelaskan tentang tantangan pada manusia dan jin untuk meraih segala sesuatu yang di luar kemampuan normal manusia. Dan *sulthon* yang dalam hal ini dimaknai dengan "energi" merupakan "bocoran" dari Allah SWT. untuk mengatasi kelemahan dan keterbatasan manusia, dan hal tersebut dapat ditempuh dengan rekayasa teknologi. Hal tersebut dirasa berkorelasi dengan penelitian ini, Allah telah memberikan energi untuk mengatasi kelemahan dan keterbatasan manusia yaitu teknologi. Pada dasarnya, teknologi hadir untuk mempermudah manusia dan ayat tersebut akan menjadi bertentangan apabila manusia memilih untuk menolak terhadap perubahan dan dalam hal ini perubahan direpresentasikan dengan menggunakan sebuah teknologi atau penerimaan teknologi.

Dalam hadits, juga terdapat yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya yang berhubungan dengan taat pada peraturan. Terdapat Hadits Riwayat Bukhari 7144 yang berbunyi:

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى المَرْءِ المُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ،
فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Wajib bagi setiap muslim untuk mendengar dan taat (kepada atasan), baik ketika dia suka maupun tidak suka. Selama dia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengarkan maupun mentaatinya.” (HR. Bukhari, No. 7144).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa muslim diwajibkan untuk taat kepada pemimpin baik ingin ataupun enggan, selama tidak bertentangan pada hukum ajaran islam. Hal ini dirasa terkait dengan tekanan institusional, dimana tekanan institusional terdiri dari tekanan koersif, mimetik dan normatif. Tekanan koersif berkaitan dengan aturan dari organisasi tersebut bergantung, dari hukum dan aturan, juga dari pemerintah. Tekanan mimetik yang berasal dari ketidakpastian sehingga organisasi meniru organisasi lain. Tekanan normatif yang berhubungan dengan keprofesionalan. Ketiga tekanan ini berhubungan dengan aturan, dimana dengan adanya aturan atau perintah tersebut individu diharuskan untuk melakukan perubahan, dalam hal ini yaitu menerima teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Alur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dan proses pengolahan data yang dibantu dengan aplikasi SPSS. Alur penelitian memiliki fungsi mengilustrasikan bagaimana tahapan dalam penelitian dilakukan. Alur penelitian divisualisasikan pada Gambar 3.1.

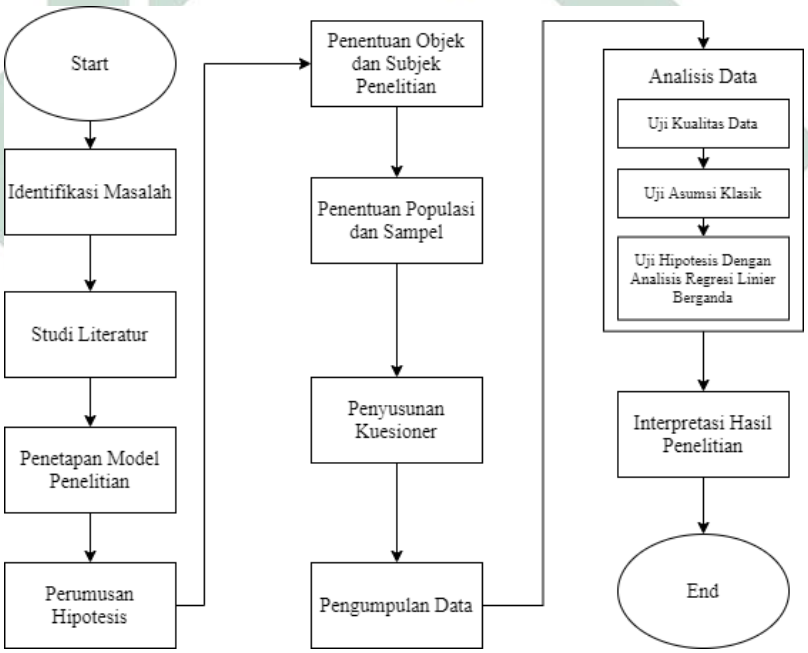

Gambar 3.1 Alur Penelitian

Pada Gambar 3.1 disajikan tahapan penelitian dengan dipresentasikan menggunakan *flowchart* yang kemudian akan dijelaskan masing-masing proses sebagai berikut.

3.1.1 Identifikasi Masalah

Proses pertama yang dilaksanakan peneliti adalah dengan mengidentifikasi masalah, pada tahap ini peneliti memperhatikan masalah sosial yang ada dan kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba merumuskan masalah untuk diidentifikasi. Dalam hal ini topik penelitian dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh tekanan institusional dimana di dalamnya terdiri dari tekanan koersif, tekanan mimetik dan tekanan normatif terhadap penerimaan teknologi yang disebut dengan *behavioral intention to use*, kemudian dimoderasi dengan *resistance to change* (resistensi terhadap perubahan).

3.1.2 Studi Literatur

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah mengidentifikasi masalah adalah studi literatur, dalam tahap ini peneliti mencari teori dan referensi yang mendukung masalah yang akan diteliti dan penelitian terdahulu yang dapat mendukung masalah penelitian ini seperti mengenai *institutional pressure*, penerimaan teknologi, *resistance to change*, metode untuk menganalisis data dan lain-lain.

3.1.3 Penetapan Model Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang didapatkan dari proses studi literatur, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah penetapan model penelitian. Pada tahap penetapan model penelitian, menentukan variabel apa saja yang diteliti dan menentukan bagaimana keterkaitannya variabel. Dalam menentukan model penelitian, peneliti dibantu oleh ahli yang paham mengenai teori tersebut. Berikut model yang ditetapkan oleh peneliti disajikan pada Gambar 3.2.

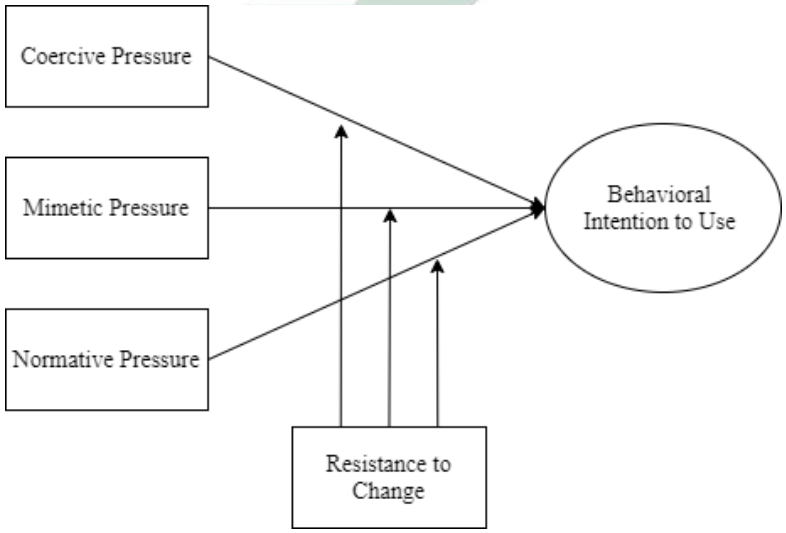

Gambar 3.2 Model Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.4 Perumusan Hipotesis

Setelah model penelitian telah ditetapkan, tahap selanjutnya adalah perumusan hipotesis. Berdasarkan model penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, peneliti merumuskan dugaan sementara sebagai berikut.

3.1.4.1 Pengaruh Tekanan Koersif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Tekanan koersif dapat berbentuk aturan yang diterapkan oleh subyek yang lebih berkuasa terhadap organisasi, seperti halnya pemerintah memberikan aturan terhadap organisasi. Dalam tingkat individu, tekanan koersif tampaknya tidak dapat menerima tekanan secara langsung dari badan penguasa seperti halnya pemerintah atau organisasi yang memiliki sumber daya lebih besar (Shi et al., 2008), umumnya tekanan koersif akan diterima tingkat individu dalam bentuk komitmen dalam rangka mendukung manajemen organisasi (Jan et al., 2012). Sehingga manakala individu melanggar aturan tersebut akan memberikan dampak yang membahayakan bagi organisasi. Dalam konteks penerapan teknologi, individu akan cenderung memiliki minat dalam menggunakan sebuah teknologi yang diterapkan organisasi dalam rangka komitmen mendukung manajemen organisasi. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis penelitian:

H1 : Tekanan Koersif Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan.

3.1.4.2 Pengaruh Tekanan Mimeitk terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Tekanan mimetik menjadi salah satu elemen yang penting untuk dikaitkan dengan penerimaan teknologi. Berbagai macam studi empiris mengenai bagaimana upaya untuk menemukan peniruan secara empiris telah dibahas (Hertwig, 2012). Apabila organisasi lain menggunakan teknologi yang dirasa lebih canggih dan menguntungkan maka organisasi lain akan cenderung merasakan tekanan mimetik. Saat organisasi menghadapi tekanan mimetik, organisasi tersebut cenderung akan menyesuaikan diri dengan meniru organisasi lain (Ahmadi et al., 2017). Jika dikaji dalam konteks studi kasus penelitian ini, pengguna sistem informasi akan cenderung memiliki perilaku niat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menggunakan teknologi tersebut apabila organisasi lain berhasil mengimplementasi teknologi tersebut. Maka dapat ditarik hipotesis penelitian ini yaitu:

H2 : Tekanan Mimetik Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

3.1.4.3 Pengaruh Tekanan Normatif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Tekanan normatif dianggap penting untuk dikaji dalam penerimaan teknologi, dalam banyak kasus individu akan cenderung menerima teknologi dalam rangka memenuhi tuntutan profesinya. Hal tersebut disebabkan oleh tekanan normatif akan cenderung timbul dalam individu dengan ketidaksadaran dalam bentuk melakukan hal atau memberikan perilaku yang sama dengan individu lain yang sama dengannya dalam konteks profesi (Jan et al., 2012), termasuk dalam menggunakan teknologi. Dalam penelitian lain menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi manakala individu lain di jaringan sosialnya atau dalam lingkungan kerjanya menggunakan teknologi tersebut (Shi et al., 2008). Dalam hal tersebut, sehingga hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H3 : Tekanan Normatif Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan.

3.1.4.4 Moderasi Resistensi Terhadap Perubahan pada Pengaruh Tekanan Koersif, Tekanan Mimetik, dan Tekanan Normatif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Dalam kasus penerimaan teknologi, dirasa akan lebih efektif bilamana dengan dipengaruhi oleh tekanan institusi. Tetapi dalam kasusnya terkadang di tengah pengimplementasian teknologi, terdapat individu yang enggan untuk berubah atau dalam hal ini disebut dengan istilah resistensi terhadap perubahan. Individu cenderung akan melakukan resistensi terhadap perbahan karena individu pada dasarnya ingin melindungi zona nyamannya, dimana dengan hal ini mereka akan lebih nyaman pada status quo (Shahbaz et al., 2020). Sedangkan pada hakikatnya, resistensi terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan merupakan salah satu faktor yang dapat memicu non-adopsi sistem atau kegagalan sistem (Alomari et al., 2014). Maka dugaan sementara penelitian ini yaitu:

H4 : Resistensi Terhadap Perubahan Memoderasi Pengaruh Tekanan Koersif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan.

H5 : Resistensi Terhadap Perubahan Memoderasi Pengaruh Tekanan Mimetik terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan.

H6 : Resistensi Terhadap Perubahan Memoderasi Pengaruh Tekanan Normatif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan.

3.1.4.5 Pengaruh Tekanan Koersif, Tekanan Mimetik dan Tekanan Normatif Dominan Terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Tekanan koersif dapat berbentuk tekanan informal dan formal yang dirasakan sebuah organisasi dimana organisasi tersebut bergantung (DiMaggio & Powell, 1983). Dibandingkan dengan tekanan mimetik dan normatif, tekanan koersif akan cenderung lebih dominan dalam mempengaruhi individu, karena individu akan cenderung menerima aturan, regulasi, kebijakan, teknologi serupa ketika organisasi yang lebih dominan memberikan tekanan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian milik (Al Omoush et al., 2018; Shi et al., 2008) yang memberikan hasil bahwa tekanan koersif memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan tekanan mimetik dan tekanan normatif. Sehingga penelitian ini memberikan hipotesis:

H7 : Tekanan Koersif Merupakan Variabel Yang Paling Dominan Mempengaruhi Perilaku Niat Untuk Menggunakan.

3.1.5 Penentuan Objek dan Subjek Penelitian

Adapun obyek pada penelitian ini adalah sistem informasi akademik Sinau UINSA yang dapat diakses pada alamat https://sinau.uinsby.ac.id. Sedangkan subyek penelitian ini adalah dosen UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai pengguna sistem informasi akademik Sinau UINSA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.6 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah dosen UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai pengguna sistem informasi akademik Sinau UINSA. Data jumlah pengajar UINSA dapat diperoleh dari website profile dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang dapat diakses pada (https://lecturer.uinsby.ac.id/). Pada Tabel 3.1 disajikan daftar dosen ditinjau dari masing-masing fakultas.

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Dosen Pada Tahun 2021

Fakultas	Jumlah Dosen
Fakultas Adab dan Humaniora	64
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	59
Fakultas Syariah dan Hukum	81
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	108
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	60
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	29
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	59
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	27
Fakultas Sains dan Teknologi	62
Pascasarjana	61
Total	**610**

Untuk menentukan ukuran sampel, terdiri dari berbagai teknik. Penelitian ini menggunakan bantuan rumus Slovin, karena rumus tersebut cukup umum dan sering digunakan dalam penelitian, seperti halnya penelitian sebelumnya yang mengadopsi rumus Slovin dalam penelitiannya (Cahyana, 2014; Haqqu et al., 2019; Nurhayati, 2020). Setelah menentukan jumlah populasi yaitu sebesar 610 orang dengan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga menghasilkan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \tag{3}$$

Dengan keterangan:

n = Besar Sampel Minimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Besar Populasi

e = Taraf Kesalahan

$$n = \frac{610}{1 + 610(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{610}{1 + 610(0{,}0025)}$$

$$n = \frac{610}{1 + 1.525}$$

$$n = 241{,}58 = 242$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang telah ditentukan, jumlah sampel yang dibutuhkan minimal sebesar 242 responden. Menurut Roscoe (1975) dalam (Sekaran & Bougie, 2016), angka responden penelitian yang tepat adalah dengan kisaran 30 hingga 500 responden, angka responden pada analisis multivariate (termasuk analisis regresi) juga sebaiknya lebih dari 10 kali jumlah variabel penelitian. Dimana pada penelitian ini memiliki 5 variabel sehingga angka responden sebaiknya lebih dari 50 sampel.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini dibagi dari berbagai fakultas dan bersifat heterogen sehingga membutuhkan besar minimal sampel yang diambil dari masing-masing fakultas. Maka peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling* sebagai teknik sampling. Rumus dari *proportionate stratified random sampling* dapat dilihat sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N}.n \qquad (4)$$

Dimana memiliki keterangan:

ni = besar sampel dari masing-masing tingkatan

Ni = besar populasi dari masing-masing tingkatan

N = besar populasi keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = besar sampel keseluruhan.

Tabel 3.2 merupakan hasil dari perhitungan jumlah sampel dari tiap fakultas yang disajikan seperti di bawah ini.

Tabel 3.2 Jumlah Sample Tiap Fakultas

Fakultas	**Hasil Hitung**	**Sampel yang Diambil**
Fakultas Adab dan Humaniora	64/610*242=**25,39**	25
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	59/610*242=**23,40**	23
Fakultas Syariah dan Hukum	81/610*242=**32,13**	32
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	108/610*242=**42,84**	43
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	60/610*242=**23,80**	24
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	29/610*242=**11,50**	12
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	59/610*242=**23,40**	23
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	27/610*242=**10,71**	11
Fakultas Sains dan Teknologi	62/610*242=**24,59**	25
Pascasarjana	61/610*242=**24,20**	24
Total	**241,96**	**242**

3.1.7 Penyusunan Kuesioner

Tahap yang dilakukan setelah penentuan populasi dan sampel penelitian adalah penyusunan kuesioner. Penelitian ini terdiri dari lima variable penelitian, pada variabel independen terdapat tekanan koersif, tekanan mimetik dan tekanan normatif, kemudian pada variabel dependen terdapat *behavioral intention to use* dan pada variabel moderasi terdapat *resistance to change*. Masing-masing variabel tersebut mencakup beberapa indikator yang terdiri dari satu atau lebih butir pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner yang disebarkan menggunakan pengukuran skala likert, karena skala likert secara visual lebih menarik sehingga lebih mudah diisi oleh responden (Sugiyono, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tekanan Koersif

   Tekanan koersif yang memiliki kode TK merupakan variabel yang mengukur tingkat seberapa besar tekanan yang diberikan pihak dimana organisasi bergantung agar pengguna menerima perubahan sistem. Pada variabel ini menggunakan skala pengukuran likert 1-5 dimana semakin tinggi nilai semakin besar tekanan koersif yang didapatkan dan semakin rendah nilai semakin kecil tekanan koersif yang didapatkan. Pada Tabel 3.3 akan dipresentasikan instrumen penelitian dari variabel tekanan koersif.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Tekanan Koersif

Kode	**Indikator**	**Pernyataan**	**Sumber**
TK1	*Government Requires to Use*	Pemerintah mengharuskan perguruan tinggi kami menggunakan aplikasi teknologi informasi untuk layanan pembelajaran.	(Liang et al., 2007) diadaptasi.
TK2	*Job Requires to Use*	Banyak urusan pekerjaan dari atasan saya yang mengharuskan saya menggunakan sistem informasi tersebut.	(Jan et al., 2012) diadaptasi.
TK3	*Job Accomplish Only When*	Atasan saya mengharuskan saya menyelesaikan banyak pekerjaan yang hanya dapat diselesaikan menggunakan sistem informasi tersebut.	(Jan et al., 2012) diadaptasi.
TK4	*Job Interaction Force to Use*	Interaksi pekerjaan saya terhadap universitas, mahasiswa dan urusan lain mengharuskan saya untuk menggunakan sistem informasi tersebut.	(Jan et al., 2012) diadaptasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tekanan Mimetik

Tekanan mimetik yang memiliki kode TM merupakan variabel yang mengukur seberapa besar tekanan terkait dengan peniruan organisasi serupa yang diterima oleh pengguna untuk menerima perubahan sistem. Pada variabel ini menggunakan skala pengukuran likert 1-5 dimana semakin tinggi nilai semakin besar tekanan mimetik yang diterima dan semakin rendah nilai semakin kecil tekanan mimetik yang diterima. Pada Tabel 3.4 akan dipresentasikan instrumen penelitian dari variabel tekanan mimetik.

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Tekanan Mimetik

Kode	**Indikator**	**Pernyataan**	**Sumber**
TM1	*Benefited Greatly*	Saya menyadari bahwa perguruan tinggi lain yang telah menggunakan sistem informasi tersebut mendapatkan keuntungan yang besar.	(Khalifa & Davison, 2006) diadaptasi.
TM2	*Perceived Favorably*	Saya menyadari bahwa perguruan tinggi lain yang telah menggunakan sistem informasi tersebut dapat memberikan kenyamanan yang lebih terhadap mahasiswa.	(Khalifa & Davison, 2006) diadaptasi.
TM3	*More Competitive*	Saya menyadari bahwa perguruan tinggi lain yang telah menggunakan sistem informasi tersebut memberikan keunggulan kompetitif.	(Khalifa & Davison, 2006) diadaptasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tekanan Normatif

Tekanan normatif yang memiliki kode TN merupakan variabel yang mengukur seberapa besar tekanan terkait dengan profesionalisasi yang diterima oleh pengguna untuk menerima perubahan sistem. Pada variabel ini menggunakan skala pengukuran likert 1-5 dimana semakin tinggi nilai semakin besar tekanan normatif yang diterima dan semakin rendah nilai semakin kecil tekanan normatif yang diterima. Pada Tabel 3.5 akan dipresentasikan instrumen penelitian dari variabel tekanan normatif.

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Tekanan Normatif

Kode	**Indikator**	**Pernyataan**	**Sumber**
TN1	*Must Use*	Saya percaya bahwa saya sebagai dosen harus menggunakan sistem informasi tersebut.	(Khalifa & Davison, 2006) diadaptasi.
TN2	*Norm*	Saya percaya bahwa sistem informasi tersebut adalah tuntutan normatif saya sebagai dosen.	(Khalifa & Davison, 2006) diadaptasi.
TN3	*Beneficial*	Saya percaya bahwa menggunakan sistem informasi tersebut bermanfaat bagi saya sebagai dosen.	(Khalifa & Davison, 2006) diadaptasi.
TN4	*Many Colleague Use*	Banyak orang di lingkungan pekerjaan saya baik itu atasan, rekan sejawat dan mahasiswa menggunakan sistem informasi tersebut.	(Jan et al., 2012) diadaptasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Behavioral Intention to Use*

Behavioral intention to use yang memiliki kode BIU merupakan variabel yang mengukur seberapa besar perilaku niat pengguna dalam menerima perubahan sistem. Pada variabel ini menggunakan skala pengukuran likert 1-5 dimana semakin tinggi nilai semakin tinggi niat pengguna dalam menggunakan sistem dan semakin rendah nilai semakin rendah niat pengguna dalam meneima perubahan sistem. Pada Tabel 3.6 akan dipresentasikan instrumen penelitian dari variabel *behavioral intention to use*.

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian *Behavioral Intention to Use*

Kode	**Indikator**	**Pernyataan**	**Sumber**
BIU1	*Intend to Use*	Saya berniat untuk menggunakan sistem informasi tersebut seterusnya.	(Teo, 2011a) diadaptasi.
BIU2	*Hope to Use*	Saya berharap bahwa perguruan tinggi kami tetap mengimplementasikan sistem informasi tersebut seterusnya.	(Teo, 2011a) diadaptasi.
BIU3	*Plan to Use*	Saya berencana untuk menggunakan sistem informasi tersebut seterusnya.	(Teo, 2011a) diadaptasi.
BIU4	*Use Anytime*	Saya akan menggunakan sistem informasi tersebut kapanpun.	(Faisal et al., 2021; Rahayu et al., 2017) diadaptasi.
BIU5	*Use Any Conditions*	Saya akan menggunakan sistem informasi tersebut dalam keadaan apapun.	(Faisal et al., 2021; Rahayu et al., 2017) diadaptasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode	Indikator	Pernyataan	Sumber
BIU6	*Continue to Use*	Saya akan terus menggunakan sistem informasi tersebut dalam mendukung pekerjaan saya.	(Faisal et al., 2021; Rahayu et al., 2017) diadaptasi.

5. *Resistance to Change*

   Resistance to change yang memiliki kode RTC merupakan variabel yang mengukur seberapa besar penolakan pengguna dengan perubahan. Pada variabel ini menggunakan skala pengukuran likert 1-5 dimana semakin tinggi nilai semakin tinggi semakin rendah penolakan pengguna terhadap perubahan dan semakin rendah nilai semakin tinggi penolakan pengguna terhadap perubahan. Pada Tabel 3.7 akan dipresentasikan instrumen penelitian dari variabel *resistance to change*.

Tabel 3.7 Instrumen Penelitian *Resistance to Change*

Kode	Indikator	Pernyataan	Sumber
RTC1	*Handling Problem*	Saya tidak ingin perubahan dari SIAKAD ke Sinau UINSA justru menjadikan masalah terkait dengan pekerjaan saya.	(Bhattacherjee & Hikmet, 2007) diadaptasi.
RTC2	*Finish the Job*	Saya tidak ingin perubahan dari SIAKAD ke Sinau UINSA menyebabkan penyelesaian pekerjaan saya tidak tepat waktu.	(Bhattacherjee & Hikmet, 2007) diadaptasi.
RTC3	*Interact With Other People*	Saya tidak ingin perubahan dari SIAKAD ke Sinau UINSA berakibat pada gangguan interaksi saya dengan kolega yang lain.	(Bhattacherjee & Hikmet, 2007) diadaptasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode	Indikator	Pernyataan	Sumber
RTC4	*Change Currently Work*	Secara keseluruhan, saya tidak ingin Sinau UINSA mengubah cara hidup saya dalam menggunakan SIAKAD.	(Bhattacherjee & Hikmet, 2007) diadaptasi.

3.1.8 Pengumpulan Data

Perolehan data dari penyebaran kuesioner dengan responden yang sebelumnya ditetapkan, yaitu kepada dosen UIN Sunan Ampel Surabaya dari masing-masing fakultas dengan jumlah responden yang telah ditentukan pada tahap penentuan populasi dan sampel.

3.1.9 Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis regresi dalam menganalisis data. Setelah data terkumpul, tahap yang dilakukan berikutnya yaitu melakukan analisis data dimana di dalamnya terdiri dari uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Untuk lebih jelasnya, analisis data divisualisasikan pada Gambar 3.3.

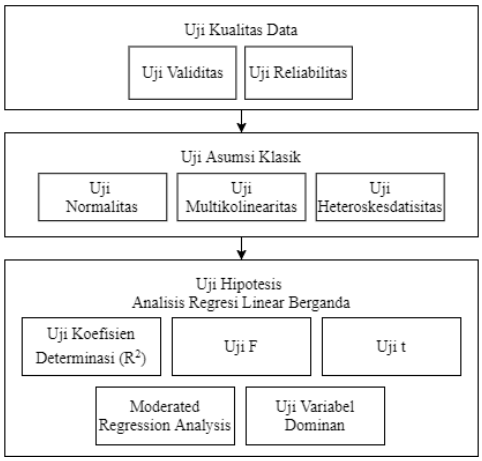

Gambar 3.3 Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.9.1 Uji Kualitas Data

Pada uji kualitas data terdiri dari dua uji yang dilakukan, diantaranya uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut definisi dari masing-masing uji kualitas data.

a. Uji Validitas

   Tujuan dari uji validitas adalah untuk menguji kelayakan pertanyaan dalam mendefinisikan sebuah variabel (Sujarweni, 2014).

b. Uji Reliabilitas

   Uji reliabilitas memiliki arti keandalan, uji ini memiliki tujuan untuk menguji konsistensi dan kestabilan responden dalam menjawab pertanyaan yang mewakili suatu variabel (Sujarweni, 2014).

3.1.9.2 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian, diantaranya uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berikut merupakan fungsi dari masing-masing uji asumsi klasik terhadap penelitian.

a. Uji Normalitas

   Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variable residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

   Tujuan dari uji ini adalah untuk untuk mengetahui adakah hubungan antara variable independen. Karena pada dasarnya model yang baik tidak memiliki variabel indepeden yang saling berkorelasi. (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

   Uji ini berfungsi untuk untuk menguji perbedaan varian residual dari satu pegamatan ke pengamatan yang lain (Sujarweni, 2014).

3.1.9.3 Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis akan dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan peneliti. Berikut merupakan persamaan analisis regresi berganda:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda terdiri dari beberapa tahap yang kemudian akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

   Pada uji hipotesis ini memiliki tujuan menguji seberapa besar model regresi dapat mendeskripsikan variasi dari variabel yang dipengaruhi, apabila angka R^2 kecil ini memiliki arti bahwa variabel independen terbatas untuk mendeskripsikan variasi dari variabel dependen, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2018).

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

   Fungsi dari uji hipotesis ini untuk menguji hubungan variable dependen terhadap satu atau lebih variabel independen secara keseluruhan (Ghozali, 2018).

c. Uji Beda (Uji Statistik t)

   Pada uji hipotesis ini, memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari tiap-tiap variable terikat dalam menjelaskan variable bebas (Ghozali, 2018).

d. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

   Uji ini berfungsi mengukur bagaimana pengaruh dari variable moderasi, apakah variabel tersebut memperkuat atau memperlemah atau tidak memoderasi pengaruh antara variabel pengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi (Ghozali, 2018).

e. Uji Variabel Dominan

   Pada uji ini memiliki fungsi untuk mengetahui variabel dependen yang memiliki nilai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *standardize coefficient beta*, variabel yang memiliki nilai terbesar dapat disimpulkan menjadi variabel yang memberikan pengaruh yang paling besar pula (Fauzi & Citaningtyas, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.10 Interpretasi Hasil Penelitian

Tahap yang dilakukan peneliti setelah analisis data adalah dengan melakukan interpretasi hasil penelitian, pada tahap ini peneliti menuliskan hasil uji kualitas data maupun uji hipotesis data. Interpretasi hasil penelitian dituliskan pada laporan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum UIN Sunan Ampel Surabaya

Berikut ini merupakan deskripsi umum dari obyek yang digunakan pada penelitian ini, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya.

4.1.1 Sejarah Singkat UIN Sunan Ampel Surabaya

UIN Sunan Ampel Surabaya pada awalnya merupakan sebuah institut keagamaan yang merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari dua fakultas di daerah, yaitu Fakultas Syariah yang berlokasi di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berlokasi di Malang. Hingga pada tanggal 5 Juli 1965, yang kemudian diperingati sebagai hari lahir IAIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Cabang Surabaya resmi disebut dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan menambahkan 1 fakultas di daerah, yaitu Fakultas Ushuluddin di Kediri. Seiring berjalannya waktu, perkembangan IAIN Sunan Ampel semakin pesat, hingga pada tahun 1997 IAIN Sunan Ampel Surabaya resmi menjadi kampus mandiri dan tanpa kampus di daerah.

Pada tanggal 2 Oktober 2013 IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sebelumnya merupakan institut keagamaan negeri, secara resmi berubah menjadi universitas islam negeri dengan nama UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan diresmikannya menjadi universitas islam negeri, pada tanggal 28 April 2014 universitas ini menambahkan beberapa fakultas sehingga terdiri dari 9 fakultas dan diantaranya terdapat 1 program pascasarjana.

4.1.2 Fakultas dan Program Studi

UIN Sunan Ampel Surabaya terdiri dari 9 Fakultas yang di dalamnya terdiri dari beberapa program studi, diantaranya:

a. Fakultas Adab dan Humaniora
    1) Sastra Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sastra Inggris
3) Sejarah Peradaban Islam
4) Bahasa dan Sastra Arab

b. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
1) Ilmu Komunikasi
2) Komunikasi dan Penyiaran Islam
3) Bimbingan dan Konseling Islam
4) Pengembangan Masyarakat Islam
5) Manajemen Dakwah

c. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
1) Manajemen Zakat dan Wakaf
2) Manajemen, Ilmu Ekonomi
3) Akuntansi dan Ekonomi Syariah

d. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
1) Hubungan Internasional
2) Sosiologi
3) Ilmu Politik.

e. Fakultas Psikologi
1) Psikologi

f. Fakultas Sains dan Teknologi
1) Sistem Informasi
2) Arsitektur
3) Teknik Lingkungan
4) Biologi
5) Ilmu Kelautan
6) Matematika

g. Fakultas Syariah dan Hukum
1) Perbandingan Mahdzab
2) Hukum Tata Negara
3) Hukum Pidana Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Ilmu Falak
5) Hukum Ekonomi Syariah
6) Hukum Keluarga Islam

h. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2) Pendidikan IPA
3) Pendidikan Matematika
4) Pendidikan Bahasa Inggris
5) Pendidikan Bahasa Arab
6) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7) Manajemen Pendidikan Islam
8) Pendidikan Agama Islam

i. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
1) Tasawuf dan Psikoterapi
2) Ilmu Hadis
3) Filsafat Politik Islam
4) Studi Agama-agama
5) Ilmu Alquran dan Tafsir
6) Aqidah dan Filsafat Islam

j. Pascasarjana
1) S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2) S2 Pendidikan Agama Islam
3) S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4) S2 Hukum Tata Negara/Siyasah
5) S2 Ekonomi Syariah
6) S2 Dirasah Islamiyah
7) S2 Aqidah dan Filsafat Islam
8) S3 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
9) S3 Ekonomi Syariah
10) S3 Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) S3 Dirasat Islamiyah
12) S2 Ilmu Hadis
13) S2 Komunikasi Penyiaran Islam
14) S2 Pendidikan Bahasa Arab

4.1.3 Daya Dukung Sistem Informasi di UIN Sunan Ampel Surabaya

Seiring berkembangnya UIN Sunan Ampel Surabaya, daya dukung sistem informasi sebagai sarana pendukung kegiatan akademik semakin meningkat. Sistem informasi utama yang digunakan adalah sistem akademik, di UIN Sunan Ampel Surabaya, sistem akademik yang pertama diimplementasikan adalah SIAKAD UINSA yang kemudian dengan adanya peningkatan performa pada tahun 2020, sistem akdemik yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya beralih pada Sinau UINSA. Kedua sistem ini mengatur segala kegiatan akademik seperti halnya KRS mahasiswa, pengumuman hasil KHS, dan beberapa layanan lain seperti pendaftaran proposal skripsi, jadwal sidang skripsi dan lain-lain.

Sistem lain yang beroperasi di UIN Sunan Ampel Surabaya adalah digilib.uinsby.ac.id. Sistem tersebut merupakan sistem perpustakaan digital yang di dalamnya terdiri dari koleksi hasil penelitian intelektual UIN Sunan Ampel Surabaya secara digital seperti halnya dokumen skripsi mahasiswa, dapat diakses pada alamat ini secara terbuka. Sistem lain yang mendukung akademik universitas adalah sistem Library UIN Sunan Ampel Surabaya. Sistem ini memberikan layananan perpustakaan UINSA secara digital, mengintegrasikan beberapa layanan perpustakaan seperti halnya melihat ketersediaan buku yang ada pada perpustakaan secara daring sehingga civitas akademika tidak perlu ke perpustakaan untuk mengetahui ketersediaan buku, memperpanjang waktu peminjaman buku dan beberapa informasi mengenai perpustakaan lainnya.

Semakin berkembangnya UIN Sunan Ampel Surabaya, hadir berbagai sistem yang dapat memudahkan aktivitas akademik, seperti halnya sistem SKEK yaitu sistem yang dapat mempermudah mahasiswa dan akademik dalam menangani poin minimal untuk mendaftar sidang skripsi. Sistem ini bekerja dengan mahasiswa sebagai pengaju poin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki, dosen wali sebagai validator dan bagian akademik sebagai fasilitator. Sehingga mahasiswa tidak perlu secara langsung bertemu dengan dosen maupun bagian akademik untuk mengurus mengenai hal pemenuhan poin SKEK untuk mendaftar sidang skripsi. Sistem lain yang mendukung kebutuhan akademik UIN Sunan Ampel Surabaya adalah Student Online Services (SOS), sistem ini bekerja untuk memudahkan mahasiswa dalam membuat surat secara daring, sehingga mahasiswa tidak perlu ke bagaian akademik jika ingin memperoleh surat yang hendak diurus. Selain dimanapun, mahasiswa juga dapat mengakses sistem ini kapanpun.

4.2 Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi ini menjelaskan mengenai sebaran data kuesioner, dimana di dalamnya terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir dan fakultas. Data penelitian ini didapatkan dari angket kuesioner online yang disebar melalui aplikasi google form yang dapat diakses pada alamat http://s.id/researchoftrisha. Kuesioner disebarkan melalui media sosial WhatsApp. Tampilan awal kuesioner yang disebar dapat diamati pada Gambar 4.1.

Penelitian Pengaruh Tekanan Institusi Terhadap Penerimaan Teknologi yang Dimoderasi Resistensi Terhadap Perubahan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya Trisha Aida Syahputri mahasiswi Prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir saya yang berjudul "Pengaruh Antara Tekanan Institusi Terhadap Penerimaan Teknologi Yang Dimoderasi Resistensi Terhadap Perubahan". Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan waktu Ibu dan Bapak dalam berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini.

Kepada di setiap kelipatan 25 responden beruntung akan mendapatkan pulsa sebesar 50.000 pada nomor telepon yang bapak dan ibu isi pada kuesioner ini.

Berikut kuesioner yang telah saya susun, dimohon untuk mengisi kuesioner dengan jawaban yang sebenar-benarnya.

Atas waktu dan kesediaannya, saya ucapkan Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,
Trisha Aida Syahputri

Pembimbing:
Yusuf Amrozi, M.MT
M. Khusnu Milad, M.MT

Berikutnya

Gambar 4.1 Tampilan Data Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilaksanakan sejak tanggal 18 Mei 2021 hingga tanggal 22 September 2021. Kuesioner tidak dibagikan secara *offline* dikarenakan kuesioner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebar pada masa pandemi Covid-19 sehingga akses untuk bertemu responden secara langsung pada lokasi penelitian terbatas, maka kuesioner dibagikan dengan bantuan media sosial WhatsApp. Sebanyak 425 kuesioner didistribusikan kepada responden, dari angka tersebut sebanyak 268 responden telah mengisi kuesioner dan 26 kuesioner dianggap tidak valid karena ketidaklengkapan data. Dengan demikian, sejumlah 242 kuesioner dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Karakteristik responden lebih lanjut dibahas berikut ini.

a. Jenis Kelamin

Bersumber pada hasil kuesioner, diperoleh hasil sebaran data responden menurut jenis kelamin seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Sebaran Data Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	146	**60,33%**
Perempuan	96	**39,66%**
Jumlah	**242**	**100%**

Pada Tabel 4.1, diketahui bahwa data responden Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengisi kuesioner ini menurut jenis kelamin sejumlah 146 responden memiliki jenis kelamin laki-laki dimana memiliki persentase 60,33%, dan sejumlah 96 responden memiliki jenis kelamin perempuan dimana memiliki persentase sebesar 39,66%.

b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disebar kepada responden, diperoleh hasil data responden menurut pendidikan terakhir seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sebaran Data Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
S2	148	**61,16%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
S3	94	**38,84%**
Jumlah	**242**	**100%**

Dalam Tabel 4.2, diketahui bahwa data responden Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengisi kuesioner ini menurut pendidikan terakhir sejumlah 148 responden memiliki pendidikan terakhir S2 dan memiliki persentase 61,16%, kemudian sejumlah 94 responden memiliki pendidikan terakhir S3 dan memiliki persentase sebesar 38,84%.

c. Fakultas

Berdasarkan data kuesioner yang telah disebar, peneliti mendapatkan hasil data sebaran menurut fakultas seperti pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sebaran Data Menurut Fakultas

Fakultas	Jumlah Responden	Persentase
Adab dan Humaniora	25	10,33%
Dakwah dan Komunikasi	23	9,50%
Syariah dan Hukum	32	13,22%
Tarbiyah dan Keguruan	43	17,77%
Ushuluddin dan Filsafat	24	9,92%
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	12	4,96%
Ekonomi dan Bisnis Islam	23	9,50%
Psikologi dan Kesehatan	11	4,55%
Sains dan Teknologi	25	10,33%
Pascasarjana	24	9,92%
Jumlah	**242**	**100%**

Dari Tabel 4.3, didapatkan data responden Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengisi kuesioner ini menurut fakultas. Responden berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora sejumlah 25 dengan persentase 10,33%, Fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah dan Komunikasi sejumlah 23 dengan persentase 9,50%, Fakultas Syariah dan Hukum sejumlah 32 dengan persentase 13,22%, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sejumlah 43 dengan persentase 17,77%, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sejumlah 24 dengan persentase 9,92%, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sejumlah 12 dengan persentase 4,96%, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sejumlah 23 dengan persentase 9,50%, Fakultas Psikologi dan Kesehatan sejumlah 11 dengan persentase 4,55%, Fakultas Sains dan Teknologi sejumlah 25 dengan persentase 10,33%, dan Fakultas Pascasarjana sejumlah 24 dengan persentase 9,92%.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh dari responden berbentuk skala ordinal dikarenakan skala yang digunakan yaitu skala likert. Sedangkan, untuk menganalisis data dengan analisis regresi linear, salah satu syaratnya membutuhkan data dengan skala interval. Sehingga tahap yang dilakukan peneliti setelah pengumpulan data adalah merubah data kuesioner dari skala ordinal menjadi skala interval. Dalam tahap ini metode MSI (*Method of Successive Interval*) adalah metode yang digunakan peneliti dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel.

Setelah merubah skala data dari ordinal pada interval, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data, tahapan analisis data yang pertama dilakukan adalah uji kualitas data sebagaimana berikut.

4.3.1 Uji Validitas

Masing-masing pernyataan pada kuesioner harus diukur kevalidannya, sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} (*Corrected item-total correlation*) memberikan angka yang lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (Ghozali, 2018). Untuk mengukur validitas peneliti menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,1966. Pada Tabel 4.4 dipaparkan hasil uji validitas dari masing-masing instrumen penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Coercive Pressure	TK1	0,578	0,1966	Valid
	TK2	0,589	0,1966	Valid
	TK3	0,505	0,1966	Valid
	TK4	0,440	0,1966	Valid
Mimetic Pressure	TM1	0,631	0,1966	Valid
	TM2	0,622	0,1966	Valid
	TM3	0,624	0,1966	Valid
Normative Pressure	TN1	0,634	0,1966	Valid
	TN2	0,624	0,1966	Valid
	TN3	0,677	0,1966	Valid
	TN4	0,471	0,1966	Valid
Behavioral Intention to Use	BIU1	0,739	0,1966	Valid
	BIU2	0,742	0,1966	Valid
	BIU3	0,741	0,1966	Valid
	BIU4	0,693	0,1966	Valid
	BIU5	0,648	0,1966	Valid
	BIU6	0,650	0,1966	Valid
Resistance to Change	RTC1	0,426	0,1966	Valid
	RTC2	0,467	0,1966	Valid
	RTC3	0,472	0,1966	Valid
	RTC4	0,520	0,1966	Valid

Pada Tabel 4.4 didapatkan bahwa dari 21 pernyataan yang telah diuji validitasnya, keseluruhan memberikan nilai r_{hitung} di atas nilai r_{tabel}, sehingga seluruh item pernyataan diakui kevalidannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pernyataan pada kuesioner harus bersifat konsisten, variabel akan dinyatakan konsisten apabila telah melalui uji reliabilitas. Penelitian ini menguji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* dan variabel penelitian akan dinyatakan reliabel apabila hasil nilai *cronbach's alpha* ≥ 0,6 (Sujarweni, 2014).

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Coercive Pressure	0,700	Reliabel
Mimetic Pressure	0,839	Reliabel
Normative Pressure	0,839	Reliabel
Behavioral Intention to Use	0,917	Reliabel
Resistance to Change	0,931	Reliabel

Pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dari kelima variable di atas 0,6 sehingga seluruh variable yang digunakan dapat dikatakan reliabel.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Syarat yang digunakan agar model regresi berganda dapat menjadi model yang baik adalah apabila telah memenuhi uji asumsi klasik. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dideskripsikan sebagai berikut.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji distribusi data penelitian, data yang dapat diteliti adalah data yang berdistribusi normal (Sujarweni, 2014). Penelitian ini menguji normalitas distribusi data dengan uji Jarque-Bera. Hasil statistik JB mengikuti distribusi nilai *chi-squares* (Gujarati, 2004), data akan dinyatakan normal jika memperoleh nilai Jarque-Bera lebih kecil atau sama dengan nilai tabel *chi-square*. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk memperoleh nilai Jarque-Bera sebagaimana berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$JB = n\left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24}\right]$$

Dengan keterangan:

n = ukuran sampel

S = koefisien skewness

K = koefisien kurtosis

Nilai Jarque-Bera dapat diperoleh apabila telah diketahui nilai Skewness dan Kurtosis. Untuk memperoleh nilai Skewness dan Kurtosis, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Pada Tabel 4.6 divisualisasikan hasil dari perhitungan nilai Skewness dan Kurtosis.

Tabel 4.6 Hasil Skewness Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	242	**-,356**	,156	**,331**	,312
Valid N (listwise)	242				

Dari hasil perhitungan nilai Skewness dan Kurtosis yang disajikan pada Tabel 4.6, diperoleh nilai Skewness sebesar -0,356 dan nilai koefisien Kurtosis sejumlah 0,331. Sehingga didapatkan rumus sebagai berikut.

$$JB = 242\left[\frac{(-0{,}356)^2}{6} + \frac{(0{,}331-3)^2}{24}\right]$$

$$JB = 242\left[\frac{0{,}127}{6} + \frac{7{,}124}{24}\right]$$

$$JB = 242[0{,}021 + 0{,}296]$$

$$JB = 242[0{,}317]$$

$$JB = \mathbf{76{,}714}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui nilai JB sebesar 76,714. Nilai tabel *chi-square* dengan sinifikansi 0,05 dan nilai sampel 242 adalah sebesar 279,2876, sehingga dapat dinyatakan nilai Jarque-Bera di bawah nilai *chi-square* tabel, dengan demikian dapat diasumsikan data berdistribusi normal.

Selain melakukan uji normalitas dengan uji menguji distribusi data dengan memperhatikan *probability plot* dalam bentuk grafik. Data berdistribusi normal manakala data tersebar di sekitar garis dan searah dengan garis tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila data tersebar menjauhi garis dan tidak searah dengan arah garis, maka data tidak berdistribusi normal. Grafik *probability plot* disajikan pada Gambar 4.2.

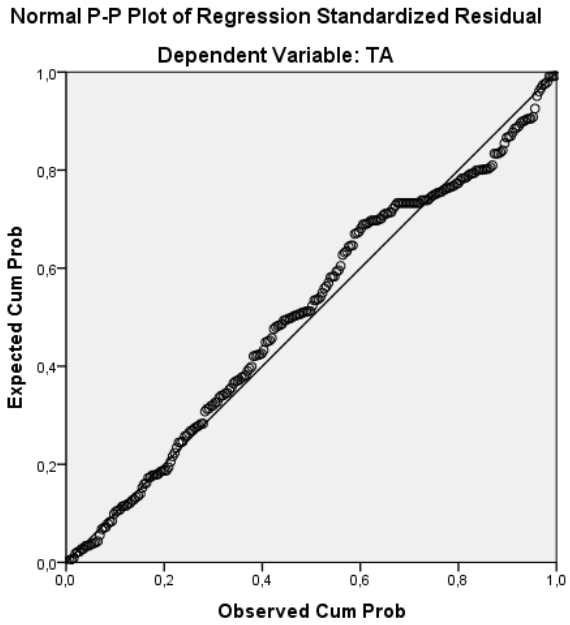

Gambar 4.2 Graphic Probability Plot

Pada Gambar 4.2, divisualisasikan hasil uji normalitas dengan Graphic Probability Plot. Diagram tersebut terlihat bahwa data tersebar mendekati garis dan sesuai dengan arah garis, sehingga data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilangsungkan memiliki tujuan mengetahui apakah antar variabel terikat terjadi kemiripan atau apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Data akan mengalami multikolinieritas apabila nilai Tolerance ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018). Sedangkan model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinieritas. Pada Tabel 4.7 dipaparkan hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
CP	0,575	1,738
MP	0,611	1,638
NP	0,650	1,537
RTC	0,980	1,020
Dependent Variable: (Y)		

Pada hasil uji multikolinieritas, memberikan hasil bahwa pada keempat variabel tersebut memberikan nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk menguji apakah ada perbedaan varian residual dari periode satu ke periode yang lain (Sujarweni, 2014). Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan mengunakan Uji Spearman rho dimana apabila memberikan hasil signifikansi kurang dari 0,05 maka data bersifat heteroskedastisitas, sedangkan apabila hasil menunjukkan lebih dari 0,05 maka data terbebas dari heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas. Pada Tabel 4.8 divisualisasikan hasil dari uji heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
CP	0,163
MP	0,109
NP	0,281
RTC	0,810

Pada Tabel 4.8 memberikan hasil bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel memberikan nilai lebih dari 0,05. Sehingga dapat diasumsikan bahwa data bersifat homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedasatisitas.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini dilakukan uji dengan beberapa teknik. Pengujian untuk hipotesis H1, H2 dan H3 menggunakan teknik uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari tekanan koersif, tekanan mimetik dan tekanan normatif terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Kemudian untuk menjawab hipotesis H4, H5 dan H6 menggunakan teknik uji interaksi (*moderated regression analysis*) dan menggunakan uji variabel dominan untuk menguji hipotesis H7.

4.5.1 Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H1, H2, dan H3

Uji regresi berganda dilangsungkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari tekanan koersif, tekanan mimetik dan tekanan normatif terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667[a]	,444	,437	3,55097
a. Predictors: (Constant), NP, MP, CP				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai R^2 (*Adjusted R Square*) pada hasl uji kofisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel indepeden mendeskripsikan variabel dependen. Pada Tabel 4.9, menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,437, dengan arti sebesar 43,7% variabel tekanan koersif, tekanan mimetik dan tekanan normatif dapat menerangkan variabel perilaku niat untuk menggunakan. Kemudian selain itu, sebesar 56,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selanjutnya adalah melakukan uji simultan (uji statistik F) yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada tahap ini, peneliti membandingkan nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} dan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai F_{hitung} lebih tinggi dari F_{tabel} atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel tekanan koersif, mimetik dan normatif secara bersamaan mempengaruhi variabel perilaku niat untuk menggunakan. Hasil dari uji simultan (uji statistik F) dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan - Uji Statistik F

Model		Sum.of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2400,402	3	800,134	63,456	,000[b]
	Residual	3001,030	238	12,609		
	Total	5401,432	241			
a. Dependent Variable: TA b. Predictors: (Constant), NP, MP, CP						

Untuk membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel}, peneliti harus mengetahui nilai F_{tabel} terlebih dahulu. Untuk mengetahui nilai F_{tabel}, diperlukan nilai DF1 dan DF2 terlebih dahulu. DF1 diperoleh dengan rumus DF1 = Jumlah Variable – 1 dan DF2 diperoleh dengan rumus DF2 = Jumlah Sampel – DF1. Sehingga diperoleh hasil DF1 = 4 – 1 = 3 dan DF2 = 242 – 3 = 239. Diketahui dari Tabel F, nilai F_{tabel} dari DF1 3 dan DF2 239 adalah 0,117. Pada tabel 4.10, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 60,894 sehingga variabel tekanan koersif, tekanan mimetik dan tekanan normatif secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel perilaku niat untuk menggunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial - Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,766	1,515		2,486	,014
	CP	,034	,111	,019	,304	,761
	MP	,563	,123	,283	4,577	,000
	NP	,801	,103	,464	7,750	,000
a. Dependent Variable: TA						

Dari hasil uji statistik t yang dipaparkan pada Tabel 4.11, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,766 + 0,034X1 + 0,563X2 + 0,801X3 + e$$

Berikut deskripsi dari persamaan yang telah dipaparkan:

a. Nilai *constant* dengan angka 3,766 yang berarti bahwa apabila nilai variabel X1, X2 dan X3 (tekanan koersif, tekanan mimetik dan tekanan normatif) sama dengan nol, maka menghasilkan nilai Y (perilaku niat untuk menggunakan) sebesar 3,766.
b. Nilai koefisien regresi tekanan koersif (X1) sebesar 0,034 dengan arti setiap peningkatan tekanan koersif sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku niat untuk menggunakan sebesar 0,034.
c. Nilai koefisien regresi tekanan mimetik (X2) sebesar 0,563 dengan arti setiap peningkatan tekanan mimetik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku niat untuk menggunakan sebesar 0,563.
d. Nilai koefisien regresi tekanan koersif (X3) sebesar 0,801 dengan arti setiap peningkatan tekanan normatif sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku niat untuk menggunakan sebesar 0,801.

Hasil dari pengujian hipotesis H1, H2 dan H3 dapat diambil dengan melakukan uji statistik t dengan didasarkan oleh hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dapat dengan memperhatikan nilai signifikansi. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi <

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,05 maka H0 ditolak, begitu juga sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima. Angka t_{tabel} dapat diperoleh dari tabel t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df = n-k (242-4=237) yaitu sebesar 1,970. Hasil interpretasi dijabarkan sebagai berikut:

a. Tekanan koersif berpengaruh signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan (H1). Pada Tabel 4.11, tertera bahwa nilai t_{hitung} tekanan koersif sebesar 0,304 dengan nilai signifikansi 0,761 dimana hal ini berarti bahwa H0 diterima karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan dengan nilai signifikansi yang di atas 0.05. Sehingga memberikan hasil bahwa tekanan koersif berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan, H1 ditolak.
b. Tekanan mimetik berpengaruh signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan (H2). Pada Tabel 4.11, tertera bahwa nilai t_{hitung} tekanan mimetik sebesar 4,577 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana memberikan arti H0 ditolak karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan dengan nilai signifikansi yang di bawah 0.05. Sehingga memberikan hasil bahwa tekanan mimetik berpengaruh singifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan, H2 diterima.
c. Tekanan normatif berpengaruh signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan (H3). Pada Tabel 4.11, tertera bahwa nilai t_{hitung} tekanan normatif sebesar 7,750 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana memberikan arti H0 ditolak karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan dengan nilai signifikansi yang di bawah 0.05. Sehingga memberikan hasil bahwa tekanan normatif berpengaruh signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan, H3 diterima.

4.5.2 Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*) Hipotesis Penelitian H4, H5 dan H6

Uji interaksi atau *moderated regression analysis* berfungsi untuk mengetahui bagaimana pengaruh moderasi resistensi terhadap perubahan pada pengaruh tekanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koersif, mimetik dan normatif terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Adapun kedudukan variabel moderasi dibagi menjadi 4, sebagaimana yang dipaparkan pada Tabel 4.12 (Sujarweni, 2014).

Tabel 4.12 Jenis-Jenis Variabel Moderator

	Berhubungan dng dependen dan atau independen (Z)	Tidak berhubungan dng dependen dan atau independen (Z)
Tidak berinteraksi dng independen (X*Z)	**1** **Intervening, Exogen, antesedent, prediktor**	**2** **Moderator (Homologizer)**
Berinteraksi dng independen (X*Z)	**3** **Moderator (Quasi Moderator)**	**4** **Moderator (Pure Moderator)**

Berikut penjabaran mengenai kedudukan dari variabel moderasi (resistensi terhadap perubahan) pada pengaruh variabel independen (tekanan koersif, tekanan mimetik dan tekanan normatif) terhadap variabel dependen (perilaku niat untuk menggunakan).

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671[a]	,451	,434	3,56140
a. Predictors: (Constant), NP_RTC, MP, NP, CP, CP_RTC, RTC, MP_RTC				

Pada Tabel 4.13, disajikan nilai R^2 sebesar 0,434, hal tersebut berarti sebesar 43,4% variabel tekanan koersif, tekanan mimetik, tekanan normatif dan resistensi terhadap perubahan dapat menerangkan variabel perilaku niat untuk menggunakan. Kemudian di samping itu, sebesar 56,6% diuraikan oleh varibael lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan – Uji Statistik F Moderasi

Model		Sum.of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2433,479	7	347,640	27,409	,000[b]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model	Sum.of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	2967,953	234	12,684		
Total	5401,432	241			
a. Dependent Variable: TA b. Predictors: (Constant), NP_RTC, MP, NP, CP, CP_RTC, RTC, MP_RTC					

Pada Tabel 4.14 menginterpretasikan nilai Fhitung sebesar 27,409 dan dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana angka tersebut di bawah tingkat signifikansi 0,05 yang berarti tekanan koersif, tekanan mimetik, tekanan normatif dan resistensi terhadap perubahan secara simultan memberikan pengaruh terhadap perilaku niat untuk menggunakan.

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial - Uji Statistik t Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,476	5,878		1,272	,205
	CP	-,199	,412	-,114	-,484	,629
	MP	1,069	,571	,537	1,873	,062
	NP	,369	,413	,213	,892	,373
	RTC	-,287	,465	-,205	-,618	,537
	CP_RTC	,019	,034	,267	,566	,572
	MP_RTC	-,041	,045	-,455	-,899	,370
	NP_RTC	,034	,032	,485	1,049	,295
a. Dependent Variable: TA						

Dari hasil uji parsial yang disajikan Tabel 4.15, maka didapatkan persamaan sebagaimana berikut ini:

$$Y = 7{,}476 - 0{,}199X1 + 1{,}069X2 + 0{,}369X3 - 0{,}287Z + 0{,}019X1*Z - 0{,}041X2*Z - 0{,}034X3*Z + e$$

Berikut deskripsi dari persamaan yang telah dipaparkan:

a. Pada persamaan yang tertera di atas, nilai *constant* sebesar 7,476 yang berarti bahwa apabila variabel tekanan koersif, tekanan mimetik, tekanan normatif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resistensi terhadap perubahan dan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi diasumsikan nol, maka nilai perilaku niat untuk menggunakan sebesar 7,476.

b. Nilai koefisien regresi tekanan koersif (X1) sebesar -0,199 dengan arti setiap peningkatan tekanan koersif sebesar satu satuan, maka akan memberikan penurunan perilaku niat untuk menggunakan sebanyak 0,199.
c. Nilai koefisien regresi tekanan mimetik (X2) sebesar 1,069 dengan arti setiap peningkatan tekanan mimetik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku niat untuk menggunakan sebesar 1,069.
d. Nilai koefisien regresi tekanan normatif (X3) sebesar 0,369 dengan arti setiap peningkatan tekanan normatif sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku niat untuk menggunakan sebesar 0,369.
e. Nilai koefisien regresi resistensi terhadap perubahan (Z) sebesar -0,287 dengan arti setiap peningkatan resistensi terhadap perubahan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan perilaku niat untuk menggunakan sebesar 0,287.
f. Nilai koefisien regresi interaksi tekanan koersif (X1) dengan resistensi terhadap perubahan (Z) sebesar 0,019 yang memiliki arti bahwa apabila setiap peningkatan interaksi antara tekanan koersif dengan resistensi terhadap perubahan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku niat untuk menggunakan sebesar 0,019.
g. Nilai koefisien regresi interaksi tekanan mimetik (X2) dengan resistensi terhadap perubahan (Z) sebesar -0,041 yang memiliki arti bahwa apabila setiap peningkatan interaksi antara tekanan mimetik dengan resistensi terhadap perubahan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan perilaku niat untuk menggunakan sebesar 0,041.
h. Nilai koefisien regresi interaksi tekanan normatif (X3) dengan resistensi terhadap perubahan (Z) sebesar 0,034 yang memiliki arti bahwa apabila setiap peningkatan interaksi antara tekanan normatif dengan resistensi terhadap perubahan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku niat untuk menggunakan sebesar 0,034.

Sebagaimana pada Tabel 4.12, penentuan jenis variabel moderasi dapat diperoleh apabila diketahui nilai hubungan antara variabel moderasi terhadap dependen maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independen dan nilai hasil interaksi antara variabel moderasi terhadap variabel independen. Sehingga pengujian hipotesis H4, H5 dan H6 dapat ditentukan dengan melakukan uji parsial antara variabel moderasi dengan variabel independen dan dependen dan uji interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen dengan didasarkan oleh hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dapat dengan memperhatikan nilai signifikansi. Angka t_{tabel} dapat diperoleh dari tabel t dan signifikansi 0,05 dengan df = n-k (242-5=237) yaitu dengan nilai 1,970. Hasil nilai interaksi variabel moderasi terhadap variabel indepneden telah dipaparkan pada Tabel 4.15, sedangkan hasil nilai hubungan variabel moderasi dengan variabel dependen dan independen akan disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Nilai Hubungan Moderasi dengan Dependen dan Independen

Variabel	t hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
CP	1,066	0,288	Tidak Signifikan
MP	1,423	0,156	Tidak Signifikan
NP	1,052	0,294	Tidak Signifikan

Hasil interpretasi dijabarkan sebagai berikut:

a. Resistensi terhadap perubahan memoderasi pengaruh tekanan koersif terhadap perilaku niat untuk menggunakan (H4). Nilai t hitung variabel resistensi terhadap perubahan pada hubungan dengan variabel tekanan koersif terhadap perilaku niat untuk menggunakan sebesar 1,088 dengan nilai signifikansi 0,288. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara hubungan resistensi terhadap perubahan pada tekanan koersif dan perilaku niat untuk menggunakan. Kemudian nilai t hitung interaksi tekanan koersif terhadap resistensi terhadap perubahan sebesar 0,566 dan nilai signifikansi sebesar 0,572. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara interaksi tersebut. Dikarenakan variabel moderasi tidak berhubungan dengan variabel dependen dan independen dan tidak berinteraksi dengan prediktor, maka peran variabel resistensi terhadap perubahan terhadap tekanan koersif termasuk dalam variabel moderator *Homologiser*. Sehingga variabel resistensi terhadap perubahan tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan koersif terhadap perilaku niat untuk menggunakan.

b. Resistensi terhadap perubahan memoderasi pengaruh tekanan mimetik terhadap perilaku niat untuk menggunakan (H5). Nilai t hitung variabel resistensi terhadap perubahan pada hubungan dengan variabel tekanan mimetik terhadap perilaku niat untuk menggunakan sebesar 1,423 dengan nilai signifikansi 0,156. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara hubungan resistensi terhadap perubahan pada tekanan mimetik dan perilaku niat untuk menggunakan. Kemudian nilai t hitung interaksi tekanan mimetik terhadap resistensi terhadap perubahan sebesar -0,899 dan nilai signifikansi sebesar 0,370. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara interaksi tersebut. Dikarenakan variabel moderasi tidak berhubungan dengan variabel dependen dan independen dan tidak berinteraksi dengan prediktor, maka peran variabel resistensi terhadap perubahan terhadap tekanan mimetik termasuk dalam variabel moderator *Homologiser*. Sehingga variabel resistensi terhadap perubahan tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan mimetik terhadap perilaku niat untuk menggunakan.

c. Resistensi terhadap perubahan memoderasi pengaruh tekanan normatif terhadap perilaku niat untuk menggunakan (H6). Nilai t hitung variabel resistensi terhadap perubahan pada hubungan dengan variabel tekanan normatif terhadap perilaku niat untuk menggunakan sebesar 1,052 dengan nilai signifikansi 0,294. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara hubungan resistensi terhadap perubahan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tekanan normatif dan perilaku niat untuk menggunakan. Kemudian nilai t hitung interaksi tekanan normatif terhadap resistensi terhadap perubahan sebesar 1,049 dan nilai signifikansi sebesar 0,295. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara interaksi tersebut. Dikarenakan variabel moderasi tidak berhubungan dengan variabel dependen dan independen dan tidak berinteraksi dengan prediktor, maka peran variabel resistensi terhadap perubahan terhadap tekanan normatif termasuk dalam variabel moderator *Homologiser*. Sehingga variabel resistensi terhadap perubahan tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan normatif terhadap perilaku niat untuk menggunakan.

4.5.3 Uji Variabel Dominan Hipotesis Penelitian H7

Uji variabel dominan dilangsungkan untuk mengetahui variabel terikat yang menyumbang pegaruh paling besar bagi variabel bebas. Variabel yang memberikan pengaruh paling besar dapat ditentukan dengan membandingkan nilai koefisien regresi *standardized coefficients* antar variabel independen yang berpengaruh signifikan (Septiana & Nur, 2012). Variabel yang paling menjauhi angka nol merupakan variabel yang paling dominan.

Tabel 4.17 Hasil Uji Variabel Dominan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,766	1,515		2,486	,014
	CP	,034	,111	,019	,304	,761
	MP	,563	,123	,283	4,577	,000
	NP	,801	,103	,464	7,750	,000
a. Dependent Variable: TA						

Pada Tabel 4.17 diketahui bahwa diantara ketiga variabel dependen, tekanan koersif (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan dikarenakan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh di atas 0,05, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tekanan koersif bukan termasuk variabel dominan. Diantara variabel tekanan mimetik (X2) dengan tekanan normatif (X3), variabel yang memiliki nilai koefisien tertinggi (menjauhi angka nol) adalah variabel tekanan normatif (X3) dengan nilai koefisien sebesar 0,464. Dengan demikian H7 ditolak, dikarenakan variabel yang paling dominan adalah tekanan normatif dan bukan tekanan koersif.

4.5.4 Model Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan hasil uji hipotesis dalam bentuk gambar dari masing-masing variabel pada Gambar 4.3.

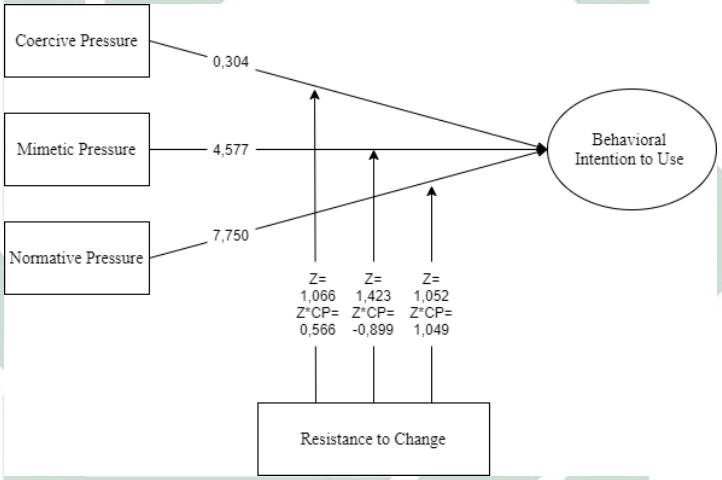

Gambar 4.3 Model Hasil Penelitian

Pada Gambar 4.3 dapat diperoleh fakta bahwa variabel tekanan institusi yang memberikan pengaruh yang signifikan terdiri dari dua variabel yaitu tekanan mimetik dan tekanan normatif dan terdapat satu variabel yang memberikan pengaruh yang tidak singifikan yaitu tekanan koersif. Kemudian variabel moderasi resistensi terhadap perubahan tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan koersif, mimetik maupun normatif terhadap perilaku niat untuk menggunakan dikarenakan hasil yang didapatkan tidak signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.6 Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 242 responden dosen aktif pada UIN Sunan Ampel Surabaya, didapatkan hasil bahwa terdapat 5 hipotesis ditolak dan 2 hipotesis diterima. Selanjutnya, masing-masing hasil pengujian akan diuraikan sebagai berikut.

4.6.1 Pengaruh Tekanan Koersif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Hipotesis H1 yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa tekanan koersif berpengaruh signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Namun setelah dilakukan uji hipotesis, memberikan bukti bahwa tekanan koersif berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan, sehingga H1 ditolak. Hasil yang diperoleh memberi bukti bahwa tekanan koersif bukan menjadi pertimbangan bagi *user* dalam menggunakan teknologi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian milik (Shi et al., 2008) yang meyatakan bahwa tekanan koersif menjadi faktor pendukung penerimaan teknologi.

Dalam kondisi penelitian ini, tekanan koersif tidak memberikan pengaruh yang singifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Faktor yang mungkin menyebabkan tekanan koersif tidak memberikan pengaruh yang signifikan adalah sebelum adanya aturan atau regulasi dari pihak yang lebih berkuasa, dalam hal ini atasan dosen atau bagian universitas, untuk mengharuskan menggunakan sistem tersebut, pengguna telah dikondisikan untuk menggunakan sistem tersebut. Sehingga menyebabkan aturan atau regulasi bukanlah hal yang mendorong dosen menerima sistem tersebut.

4.6.2 Pengaruh Tekanan Mimetik terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Hipotesis ke-dua (H2) yang diajukan pada riset ini mengemukakan bahwa tekanan koersif berpengaruh signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Setelah pengujian hipotesis dilakukan, memberikan hasil bahwa tekanan mimetik memberikan pegaruh yang signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan, sehingga H2 diterima. Hasil dari pengujian hipotesis konsisten pada penelitian yang mendukung pentingnya tekanan mimetik terhadap dalam mengimplementasikan sistem (Bozan et al., 2015; H. H. Teo et al., 2003; Jan et al., 2012; Khalifa & Davison, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran dosen bahwa dengan menggunakan sistem yang lebih canggih akan memberikan kenyamanan bagi mahasiswa sehingga dapat memberikan keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan universitas lain, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tekanan mimetik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Karena pada dasarnya jika beberapa pesaing menggunakan teknologi yang lebih maju, maka sebuah organisasi akan cenderung menggunakan teknologi yang sama agar tidak merasa tertinggal (Khalifa & Davison, 2006). Rekomendasi yang diberikan yaitu manajerial dapat melakukan studi banding dengan universitas lain sehingga dosen dapat membandingkan dan tahu bahwa sistem tersebut di universitas lain menguntungkan.

4.6.3 Pengaruh Tekanan Normatif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Hipotesis ke-tiga (H3) yang diajukan pada riset ini yaitu tekanan normatif berpengaruh signifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa H3 terbukti, tekanan normatif memberikan pengaruh yang singifikan terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Beberapa penelitian dengan konsisten memberikan hasil bahwa tekanan normatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan teknologi (Khubiyati & Arifin, 2016).

Lingkungan dosen yang secara seksama telah menggunakan sistem tersebut seperti halnya penginputan nilai dan absen mahasiswa, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pekerjaan membuat dosen menerima sistem tersebut. Dengan demikian, dapat menjadi saran bagi manajerial yaitu memberikan situasi yang membuat pengguna secara profesi harus menggunakan sistem tersebut. Manajer dapat mengkondisikan lingkungan pekerjaan pengguna agar menggunakan sistem, sehingga membuat pengguna menerima sistem tersebut. Dalam konteks penelitian ini, seperti menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan sistem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.6.4 Moderasi Resistensi Terhadap Perubahan pada Pengaruh Tekanan Koersif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Hipotesis ke-empat (H4) menyatakan bahwa resistensi terhadap perubahan memoderasi pengaruh tekanan koersif terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilangsungkan, variabel moderasi resistensi terhadap perubahan diketahui tidak mampu memoderasi pada pengaruh tekanan koersif terhadap perilaku niat untuk menggunakan, dalam hal ini variabel resistensi terhadap perubahan berperan sebagai moderator homologiser, dengan demikian H4 ditolak. Belum terdapat penelitian sebelumnya yang menggunakan resistensi terhadap perubahan sebagai moderasi dari pengaruh tekanan koersif terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Namun, hasil yang didapatkan berlawanan atas penelitian milik (Huang et al., 2012), dimana menyatakan bahwa resistensi terhadap perubahan berkaitan erat dengan penerimaan teknologi secara negatif.

Sebelum mengimplementasikan sinau.uinsby.ac.id, dosen telah mengakses siakad uinsa dimana fungsi dari sistem tersebut tidak berbeda jauh dari sinau.uinsby.ac.id. Walaupun pengguna harus mempelajari sistem sedari awal karena memiliki tampilan yang berbeda, tetapi fungsi dan layanan yang diberikan sistem tersebut tidak jauh berbeda sehingga membuat pengguna cenderung tidak menolak terhadap perubahan sistem jika terdapat aturan atau regulasi yang diberikan universitas terhadap dosen. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor resistensi terhadap perubahan tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan koersif terhadap perilaku niat untuk menggunakan.

4.6.5 Moderasi Resistensi Terhadap Perubahan pada Pengaruh Tekanan Mimetik terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Hipotesis lima (H5) yang diajukan yaitu resistensi terhadap perubahan memoderasi pengaruh tekanan mimetik terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Berd asarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, variabel resistensi terhadap perubahan berkedudukan sebagai moderator homologiser, sehingga variabel resistensi terhadap perubahan tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan mimetik terhadap perilaku niat untuk menggunakan, dengan demikian hipotesis lima (H5)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditolak. Belum terdapat penelitian terdahulu yang meneliti mengenai resistensi terhadap perubahan menjadi variabel moderasi pengaruh tekanan institusi terhadap penerimaan teknologi, sehingga dapat menciptakan pembaruan dalam bidang penelitian bahwa resistensi terhadap perubahan tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan institusi terhadap penerimaan teknologi.

Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa resistensi terhadap perubahan tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan mimetik terhadap perilaku niat untuk menggunakan, sehingga tidak terdapat perbedaan antara pengguna yang menolak terhadap perubahan maupun tidak, pengguna akan tetap menerima ataupun menolak teknologi tersebut ketika tekanan mimetik hadir. Dengan sadarnya dosen akan pentingnya memiliki teknologi yang maju untuk dapat memperoleh keunggulan kompetitif, dosen cenderung mengabaikan penolakan terhadap perubahan yang dirasakan.

4.6.6 Moderasi Resistensi Terhadap Perubahan pada Pengaruh Tekanan Normatif terhadap Perilaku Niat Untuk Menggunakan

Hipotesis ke-enam (H6) diduga resistensi terhadap perubahan memoderasi pengaruh tekanan normatif terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Pada hasil uji hipotesis pada sub-bab sebelumnya, variabel resistensi terhadap perubahan tidak menunjukan interaksi dengan independen dan tidak berhubungan dengan dependen dan independen. Dengan demikian variabel tersebut berperan sebagai variabel homologiser dan tidak berperan sebagai moderasi maupun prediktor, sehingga H6 ditolak. Belum terdapat penelitian sebelumnya yang memberikan hasil uji hipotesis demikian, sehingga dapat menjadikan pembaharuan dalam bidang penelitian.

Pada hasil uji hipotesis menyatakan bahwa resistensi tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan normatif terhadap perilaku niat untuk menggunakan, sehingga dengan atau tanpa sikap resistensi terhadap perubahan, pengguna akan tetap berperilaku ataupun tidak berperilaku niat untuk menggunakan jika tekanan normatif hadir pada pengguna. Dalam konteks penelitian ini, secara profesional dosen akan melakukan tugasnya, termasuk dalam penerimaan teknologi. Resistensi terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan mungkin saja pernah hadir pada diri dosen, namun dosen tidak mempedulikan dan akan tetap menerima teknologi tersebut karena tuntutan profesi yang diterima.

4.6.7 Variabel Dominan Tekanan Institusi

Tekanan normatif didapatkan menjadi variabel dominan yang paling besar memberikan pengaruh terhadap perilaku niat untuk menggunakan dan diikuti oleh tekanan mimetik. Hal ini memberikan fakta bahwa tekanan normatif dan tekanan mimetik turut menjadi faktor yang mendukung *user* dalam menggunakan Sinau UINSA, namun faktor pendorong yang paling kuat adalah keprofesionalan dari pengguna sistem tersebut. *User* akan cenderung menggunakan sistem tersebut karena timbul kesadaran diri *user* secara profesi untuk menggunakan sistem tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan pemaparan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan pada beberapa bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Diantara ketiga tekanan institusi, dari hasil penelitian tekanan koersif memiliki nilai signifikansi 0,761 yang mana angka tersebut di atas 0,05 sehingga memiliki pegaruh yang tidak sigifikan terhadap penerimaan teknologi. Namun, tekanan mimetik dan tekanan normatif didapatkan memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,000 yang mana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan teknologi. Dari hasil tersebut juga didapatkan nilai koefisien regresi *standardized coefficients* tekanan normatif sebesar 0,801 dimana tekanan koersif sebesar 0,034 dan tekanan mimetik sebesar 0,563 sehingga tekanan normatif menjadi variabel yang paling dominan. Hal tersebut berarti bahwa tekanan normatif memiliki pengaruh yang besar bagi pengguna dalam menggunakan sistem yang baru diimplementasikan yang kemudian diikuti dengan tekanan mimetik.
2. Resistensi terhadap perubahan tidak mampu memoderasi pengaruh dari tekanan koersif, mimetik maupun normatif terhadap penerimaan teknologi. Nilai signifikansi hubungan antara resistensi terhadap perubahan dengan tekanan koersif terhadap penerimaan teknologi sebesar 0,288 dan nilai signifikansi interaksi tekanan koersif terhadap resistensi terhadap perubahan sebesar 0,572 sehingga variabel moderasi disini berperan sebagai moderator homologizer. Kemudian nilai signifikansi hubungan antara tekanan mimetik terhadap penerimaan teknologi sebesar 0,156 dan nilai signifikansi interaksi tekanan mimetik terhadap resistensi terhadap perubahan sebesar 0,370 sehingga variabel moderasi berperan sebagai moderator homologizer. Sedangkan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi hubungan antara tekanan normatif terhadap penerimaan teknologi sebesar 0,294 dan nilai signifikansi interaksi tekanan normatif terhadap resistensi terhadap perubahan sebesar 0,295 sehingga variabel moderasi berperan sebagai moderator homologizer. Moderasi resistensi terhadap perubahan terhadap ketiga tekanan institusi berperan sebagai moderator homologizer yang berarti variabel tersebut hanya berpotensi sebagai moderasi dan belum mampu menjadi variabel moderasi dikarenakan memberikan hasil yang tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun saran yang peneliti ajukan adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel resistensi terhadap perubahan sebagai variabel moderasi dan memberikan hasil bahwa resistensi terhadap perubahan tidak memoderasi pengaruh tekanan koersif, mimetik maupun normatif terhadap perilaku niat untuk menggunakan. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel resistensi terhadap perubahan dengan variabel yang berhubungan dengan karakteristik sistem seperti halnya *screen design* atau kompleksitas sistem dikarenakan penelitian yang menggunakan karakteristik sistem sebagai variabel moderasi dirasa masih jarang dikaji, selain itu juga dapat dengan menambahkan atau mengganti moderasi lain seperti halnya *computer anxiety* atau *computer self-efficacy*.
2. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah dosen sebagai pengguna sistem informasi Sinau UINSA. Saran untuk penelitian selanjunya dapat menggunakan responden penelitian yang lebih luas dan bukan hanya dosen, tetapi juga pegawai dan mahasiswa sehingga dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh. Karena pada dasarnya pengguna sistem informasi Sinau UINSA bukan hanya dosen, tetapi juga pengawai dan mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agarwal, R., & Prasad, J. (1999). Are individual differences germane to the acceptance of new information technologies? *Decision Sciences*, *30*(2), 361–391. https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1999.tb01614.x

Ahmadi, H., Nilashi, M., Shahmoradi, L., & Ibrahim, O. (2017). Hospital Information System adoption: Expert perspectives on an adoption framework for Malaysian public hospitals. *Computers in Human Behavior*, *67*, 161–189. https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.023

Al Omoush, K. S., Al-Qirem, R. M., & Al Hawatmah, Z. M. (2018). The Degree of e-Business Entrepreneurship And Long-term Sustainability: An Institutional Perspective. *Information Systems and E-Business Management*, *16*(1), 29–56. https://doi.org/10.1007/s10257-017-0340-4

Alomari, M. K., Sandhu, K., & Woods, P. (2014). Exploring citizen perceptions of barriers to e-government adoption in a developing country. *Transforming Government: People, Process and Policy*, *8*(1), 131–150. https://doi.org/10.1108/TG-05-2013-0013

Astutiningrum, A., Djamhuri, A., & Prihatiningtias, Y. W. (2017). New Institutional Theory: Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Menuju Organisasi Yang Kompetitif Dan Berorientasi Pasar. In *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 2). https://doi.org/10.22219/jrak.v4i2.4944

Bhattacherjee, A., & Hikmet, N. (2007). Physicians' resistance toward healthcare information technology: A theoretical model and empirical test. *European Journal of Information Systems*, *16*(6), 725–737. https://doi.org/10.1057/palgrave.ejis.3000717

Bozan, K., Davey, B., & Parker, K. (2015). Social Influence on Health IT Adoption Patterns of the Elderly: An Institutional Theory Based Use Behavior Approach.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Procedia Computer Science, *63*(AUoICTiHE), 517–523.

Cahyana, R. (2014). The Service Candidate Modelling of Academic Information Channel by Appliying of Service Oriented-Architecture. *International Journal of Basic and Applied Science*, *3*(1), 28.

Chau, P. Y. K., & Hu, P. J. H. (2001). Information technology acceptance by individual professionals: A model comparison approach. *Decision Sciences*, *32*(4), 699–719. https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2001.tb00978.x

Chen, A. J., Watson, R. T., Boudreau, M. C., & Karahanna, E. (2011). An institutional perspective on the adoption of green is & IT. *Australasian Journal of Information Systems*, *17*(1), 23–45. https://doi.org/10.3127/ajis.v17i1.572

Choi, M., Lee, J., & Hwang, K. (2018). Information systems security (ISS) of E-Government for sustainability: A dual path model of ISS influenced by institutional isomorphism. *Sustainability (Switzerland)*, *10*(5), 1–25. https://doi.org/10.3390/su10051555

Cornescu, V., & Adam, R. (2016). Organizational Change - Managing Employees Resistance. In *Challenges, Performances and Tendencies in Organisation Management* (pp. 381–389).

Darono, A. (2012). Penggunaan Teori Institusional Dalam Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2012 (SNATI 2012)*, *2012*(SNATI), 15–120.

Darono, A., Nugroho, L. E., & Najib, W. (2013). Tinjauan Interpretatif Terhadap Aspek-Aspek Institusional dalam Implementasi Layanan Elektronik Studi Kasus PT. XYZ.pdf. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, *2*(4), 29–36.

DiMaggio, P., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Association*, *48*(2), 147–160. https://doi.org/10.17323/1726-3247-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2010-1-34-56

Faisal, A., Handayanna, F., & Purnamasari, I. (2021). Implementation Technology Acceptance Model (TAM) on Acceptance of the Zoom Application in Online Learning. *Jurnal Riset Informatika*, *3*(2), 85–92. https://doi.org/10.34288/jri.v3i2.195

Fauzi, R. U. A., & Citaningtyas, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengambilan Keputusan Mahasiswa Baru Terhadap Pemilihan Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun Tahun 2017. *CAPITAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *1*(1), 57–70. https://doi.org/http://doi.org/10.25273/capital.v1i1.2138

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gonçalves, J. M., & Gonçalves, R. P. da S. (2012). Overcoming Resistance to Changes in Information Technology Organizations. *Procedia Technology*, *5*, 293–301.

Grama, B., & Todericiu, R. (2016). Change, Resistance to Change and Organizational Cynicism. *Studies in Business and Economics*, *11*(3), 47–54. https://doi.org/10.1515/sbe-2016-0034

Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (Fourth Edi). McGraw-Hill Inc.

H. H. Teo, And, K. K. W., & Benbasat, I. (2003). Predicting Intention to Adopt Interorganizational Linkages: An Institutional Perspective. *Management Information Systems Research Center*, *27*(1), 19–49.

Haqqu, R., Hastjarjo, S., & Slamet, Y. (2019). Teenagers' Entertainment Satisfaction in Watching Talk Show Program through Youtube. *Jurnal The Messenger*, *11*(1), 38. https://doi.org/10.26623/themessenger.v11i1.969

Hendarto, A. R., & Prihastuty, R. (2014). Resistance To Change (Studi Deskriptif Pada Perubahan Peraturan Di Pt. Mitra Sentosa Plastik Industri Semarang). *Journal of*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Social and Industrial Psychology, *3*(1), 1–5.

Hertwig, M. (2012). Institutional effects in the adoption of e-business-technology. Evidence from the German automotive supplier industry. *Information and Organization*, *22*(4), 252–272. https://doi.org/10.1016/j.infoandorg.2012.06.002

Hidayat, F. (2020). Resistance to Change: Penolakan Masyarakat Terhadap Rencana Pelaksanaan Pilkades Berbasis E-Voting di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, *5*(1), 1–10.

Huang, R. T., Jang, S. J., MacHtmes, K., & Deggs, D. (2012). Investigating the roles of perceived playfulness, resistance to change and self-management of learning in mobile English learning outcome. *British Journal of Educational Technology*, *43*(6), 1004–1015. https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2011.01239.x

Jain, P., Asrani, C., & Jain, T. (2018). Resistance to Change in an Organisation. *IOSR Journal of Business and Management*, *20*(5), 37–43.

Jan, P. T., Lu, H. P., & Chou, T. C. (2012). The adoption of e-learning: An institutional theory perspective. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, *11*(3), 326–343.

Khalifa, M., & Davison, R. M. (2006). SME adoption of IT: The case of electronic trading systems. *IEEE Transactions on Engineering Management*, *53*(2), 275–284.

Khan, R. A., & Qudrat-Ullah, H. (2021). *Adoption of LMS in Higher Educational Institutuions of the Middle East* (I. E. for R. E. and K. E. (IEREK) Mourad Amer (ed.)). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-50112-9

Khubiyati, A., & Arifin, J. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Institusional Terhadap Minat Adopsi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.

Kropp, E., & Totzek, D. (2020). How institutional pressures and systems characteristics

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shape customer acceptance of smart product-service systems. In *Industrial Marketing Management* (Vol. 91, pp. 468–482).

Latif, B., Mahmood, Z., San, O. T., Said, R. M., & Bakhsh, A. (2020). Coercive, normative and mimetic pressures as drivers of environmental management accounting adoption. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(11).

Liang, H., Saraf, N., Hu, Q., & Xue, Y. (2007). Assimilation of Enterprise Systems: The Effect of Institutional Pressures and the Mediating Role of Top Management. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, *31*(1), 59–87.

Mariyanti, S., & Widiastuti, M. (2020). Resistance To Change Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul Yang Mengikuti Perkuliahan Online. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, *18*(02), 86–92. https://doi.org/10.47007/jpsi.v18i02.108

Momani, A. M., Jamous, M. M., & Hilles, S. M. S. (2017). Technology acceptance theories: Review and classification. *International Journal of Cyber Behavior, Psychology and Learning*, *7*(2), 1–14.

Nindyati, A. D. (2014). Pengaruh Resistance To Change Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Swasta X Di Jakarta). *Jurnal Universitas Paramadina*, *1*(11), 937–948.

Nindyati, A. D. (2016). Kajian Resistance to Change Dan Perceived Organizational Support (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Swasta di Bandung). *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *7*(2).

Nov, O., & Ye, C. (2008). Users' Personality and Perceived Ease of Use of Digital Libraries: The Case for Resistance to Change. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, *59*(March), 845–851.

Nurchim. (2016). Analisis Tekanan Isomorfis pada Organisasi SMA/SMK dalam Adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi (DutaCom Journal)*, *11*(1), 55–67. www.iranesrd.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurhayati, N. (2020). The Influence of Top Management Support on Zakat Accounting Information System User Satisfaction in Baznas. *Research Journal of Finance and Accounting*, *11*(6), 90–95. https://doi.org/10.7176/rjfa/11-6-11

Orlikowski, W. J., & Barley, S. R. (2001). Technology and institutions: What can research on information technology and research on organizations learn from each other? *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *25*(2), 145–165.

Pardo Del Val, M., & Martínez Fuentes, C. (2003). Resistance to change: a literature review and empirical study. *Management Decision*, *41*(2), 148–155.

Prihatsanti, U. (2010). Hubungan Kepuasan Kerja Dan Need for Achievement Dengan Kecenderungan Resistance To Change Pada Dosen Undip Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, *8*(2), 78–86. https://doi.org/10.14710/jpu.8.2.78-86

Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, *1*(2), 87–98. https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.20

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business A Skill Building Approach* (7th ed.). Wiley. www.wileypluslearningspace.com

Septiana, R. A., & Nur, E. (2012). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, *4*(2), 71–84.

Shahbaz, M., Gao, C., Zhai, L. L., Shahzad, F., & Hu, Y. (2019). Investigating The Adoption of Big Data Analytics In Healthcare: The Moderating Role of Resistance to Change. *Journal of Big Data*, *6*(1). https://doi.org/10.1186/s40537-019-0170-y

Shahbaz, M., Gao, C., Zhai, L., Shahzad, F., & Arshad, M. R. (2020). Moderating Effects of Gender and Resistance to Change on the Adoption of Big Data Analytics in Healthcare. *Complexity*, *2020*. https://doi.org/10.1155/2020/2173765

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shang, S., & Su, T. (2004). Managing User Resistance in Enterprise Systems Implementation. *Americas Conference on Information Systems*, *January 2004*, 149–153.

Shi, W., Shambare, N., & Wang, J. (2008). The Adoption of Internet Banking: An Institutional Theory Perspective. *Journal of Financial Services Marketing*, *12*(4), 272–286. https://doi.org/10.1057/palgrave.fsm.4760081

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2014). SPSS untuk Penelitian. In *SPSS untuk Penelitian*.

Taherdoost, H. (2018). A review of technology acceptance and adoption models and theories. *Procedia Manufacturing*, *22*, 960–967. https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.03.137

Teo, T. (2011a). Factors Influencing Teachers' Intention To Use Technology: Model Development And Test. *Computers and Education*, *57*(4), 2432–2440. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.06.008

Teo, T. (2011b). Technology Acceptance Research in Education. In T. Teo (Ed.), *Technology Acceptance in Education* (p. 1). Sense Publisher. https://doi.org/10.1007/978-94-6091-487-4

Waddell, D., & Sohal, A. S. (1998). Resistance: A constructive tool for change management. *Management Decision*, *36*(8), 543–548.

Yani, E. (2017). Analisis Relasi Teknologi, Institusi, dan Agensi dalam Transformasi Pelayanan Publik di Jakarta. *Informasi*, *47*(1), 51.

Zahra, K. A. (2013). *Pengaruh Lingkungan Institusional Dan Tipe Auditor Terhadap Opini Audit*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id